

**PENGGUNAAN *MODEL VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT)
UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA
PADA PEMBELAJARAN IPS MATERI INTERAKSI SOSIAL
DI KELAS 7 MTs MIFTAHUL'ULUM PUCANG KRADINAN
DOLOPO MADIUN TAHUN 2021/2022**

SKRIPSI



OLEH :

**RATNA SUSANTI
NIM. 208180032**

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

MEI 2022

ABSTRAK

Susanti, Ratna.2022,*Penggunaan Model Value Clarification Technique (VCT) Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial Di Kelas 7 MTs Miftahul'ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun 2021/2022. Skripsi.*Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.

Kata Kunci: Model Value Clarification Technique(VCT), Menumbuhkan Karakter, Peduli Sosial, Pembelajaran IPS, Materi Interaksi Sosial.

Permasalahan yang terjadi di MTs Miftahul'Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun berupa kurangnya sikap kepedulian sosial siswa, dalam menghadapi musibah sehingga mereka acuh tak acuh terhadap sesama, seperti kurangnya sikap tolong-menolong ketika mendapati teman yang sedang kesulitan, dan siswa kurang menghormati guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial Di Kelas 7 MTs Miftahul'ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun 2021/2022(2)Apa Faktor Penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial Di Kelas 7 MTs Miftahul'ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun 2021/2022 (3)Bagaimana hasil Penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial Di Kelas 7 MTs Miftahul'ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan metodologi dengan jenis Pendekatan deskripsi Kualitatif. penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Subjek penelitian adalah Guru IPS dan siswa kelas VII. Adapun objek penelitian ini adalah Penggunaan model *value carification technique* (VCT) untuk menumbuhkan karakter peduli social siswa pada pembelajaran IPS materi interaksi sosial. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) Penggunaan (VCT) untuk menumbuhkan karakter peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS materi interaksi sosial guru memberikan dengan penjelasan guru terkait materi yang disampaikan dengan metode ceramah dan dihubungkan dengan sikap peduli sosial. Guru memberikan contoh nyata terkait persoalan kepedulian sosial agar siswa memiliki gambaran nyata. Lalu secara berkelompok siswa diminta untuk berdiskusi dan mengidentifikasi fenomena kepedulian sosial yang telah diberikan oleh guru.(2) faktor penghambat dalam menerapkan karakter peduli sosial meliputi faktor intern adalah kurangnya motivasi. Dalam Penggunaan VCT Siswa memiliki motivasi atau minat yang rendah untuk peduli terhadap sesama sehingga akan menghambat sikap peduli sosial. Faktor ekstern terdiri dari: Keluarga, Lingkungan, media elektronik. waktu dan kesempatan. (3) hasil Penggunaan diantaranya siswa lebih memiliki kesadaran dalam rasa peduli sosial di sekolah dapat ditunjukkan dengan perilaku saling membantu, saling menyapa, saling menghormati antar warga sekolah, dan bersikap empati terhadap sesama teman di kelas, dan melakukan sumbangan tiap minggu untuk teman yang sedang membutuhkan atau terkena musibah.

LEMBAR PERSETUJUAN

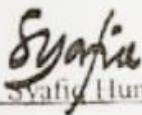
Skripsi atas nama saudara

Nama : Ratna Susanti
Nim : 208180032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial Di Kelas 7 MTs Miftahul'ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun 2021/2022

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ponorogo, 01 Agustus 2022



Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd.

NIP. 198204072009011011

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ratna Susanti
 Nim : 208180032
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
 Judul : Penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial di Kelas 7 MTs Miftahul'ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun 2021/2022

telah dipertahan pada sidang munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 13 Oktober 2022

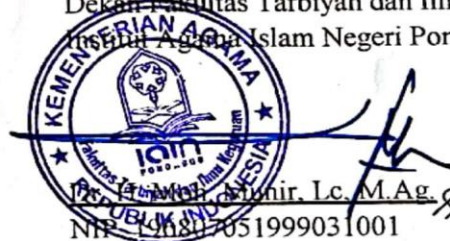
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Kamis
 Tanggal : 20 Oktober 2022

Ponorogo, 20 Oktober 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd
 Penguji I : Arif Rahman Hakim, M.Pd
 Penguji II : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd

()
 ()
 ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ratna Susanti
NIM : 208180032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial Di Kelas 7 MTs Miitahul'ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun 2021/2022.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh Dosen Pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh Perpustakaan IAIN Ponorogo yang diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 November 2022
Yang Membuat Pernyataan



Ratna Susanti
208180032

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawa ini:

Nama : Ratna Susanti
Nim : 208180032
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial Di Kelas 7 MTs Miftahul'ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun 2021/2022

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 01 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan



Ratna Susanti

NIM 208180032

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian <i>Value Clarification Technique</i> (VCT).....	10
2. Karakter Kepedulian Sosial	13
3. Bentuk-bentuk Kepedulian Sosial	18
4. Faktor faktor Penghambat.....	20
5. Sub-sub Nilai Karakter Peduli Sosial	20
6. Sumber Kepedulian Sosial	21
7. Ilmu Pengetahuan Sosial.....	23
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	25

BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Kehadiran Penelitian.....	36
C. Lokasi Penelitian.....	36
D. Data dan Sumber Data	37
E. Prosedur Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	46
1. Sejarah MTs Miftahul'Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun	46
2. Letak Geografis MTs Miftahul 'Ulum	48
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Miftahul 'Ulum	49
B. Paparan Data.....	51
1. Data Tentang Penggunaan Model <i>Value Carification Technique (VCT)</i> Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial Di Kelas 7 MTs Miftahul'Ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun Tahun Ajaran 2021/2022	51
2. Data tentang Faktor Penghambat Dalam Penggunaan Model <i>Value Carification Technique (VCT)</i> Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial Di Kelas 7 MTs Miftahul'Ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun Tahun Ajaran 2021/2022	56
3. Data tentang Hasil Penggunaan Model <i>Value Carification Technique (VCT)</i> Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial Di Kelas 7 MTs Miftahul'Ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun Tahun Ajaran 2021/2022	59

C. Pembahasan	62
1. Analisis Penggunaan Model <i>Value Carification Technique (VCT)</i> Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial Di Kelas 7MTs Miftahul'Ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun Tahun Ajaran 2021/2022	62
2. Analisis Faktor Penghambat Penggunaan Model <i>Value Carification Technique</i> (<i>VCT</i>) Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial Di Kelas 7MTs Miftahul'Ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun Tahun Ajaran 2021/2022	65
3. Analisis Hasil Penggunaan Model <i>Value Carification Technique (VCT)</i> Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial Di Kelas 7MTs Miftahul'Ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun Tahun Ajaran 2021/2022	67
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT IZIN PENELITIAN	
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Karakter merupakan sikap. Sikap seseorang bisa dilihat dan bisa dinilai oleh orang banyak dalam karakter dari seseorang tersebut. Sehingga adanya sikap terhadap seseorang cenderung untuk menilai karakter dari orang lainnya, sikap adalah cerminan seseorang dalam berkarakter, sehingga yang dapat dinilai dan dilihat oleh orang banyak yang sebagai mana belum tentu adanya kebenaran.

Kepedulian sosial ialah rasa tanggung jawab atas musibah yang dialami oleh orang banyak dan terdorongnya niat untuk melaksanakan sesuatu hal dalam penyelesaian atau mengatasi. Sikap Peduli sosial pada siswa perlu adanya perkembangan agar terhindar dari sifat negatif, seperti acuh tak acuh, sombong, masa bodoh, individualisme terhadap kesusahan orang lain. Pada saat proses pembelajaran inilah waktu yang tepat untuk melatih dan mendidik sikap peduli sosial siswa. Memiliki sikap peduli sosial terhadap orang lain sangat penting untuk semua orang karena pada dasarnya manusia saling membutuhkan di dunia ini maka mata pelajaran IPS ini memiliki peranan penting seperti materi melalui pembelajaran IPS, siswa dibimbing dan dibina agar meningkatkan kualitas kemampuan terhadap mental-intelektual dalam dirinya sehingga terbentuk bermasyarakat yang memiliki keterampilan dalam kepedulian sosial lalu memiliki rasa bertanggung jawab terhadap orang lain.¹

Selanjutnya, dalam bermasyarakat merupakan hal yang sangat berpengaruh terbesar dalam memutuskan tingkat rasa peduli sosial orang lain. Lingkungan yang terdekat seperti bertambahnya jumlah masyarakat, teman-teman, sekolah, dan keluarga. Dalam bermasyarakat terbentuklah seseorang yang mendapatkan nilai-nilai berupa rasa kepedulian sosial terhadap

¹ Dwi Sartika, Eva & Cik Ima, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Utama Bakti Palembang," (Jurnal, Universitas PGRI Palembang, 2017), 61.

orang lain. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam kepedulian sosial secara umum meliputi nilai tolong-menolong, kejujuran, gotong royong, kasih sayang, kerendahan hati, kesetiakawan, dan keramahan. Peduli sosial bukanlah sesuatu hal yang mencampuri dari urusan seseorang tersebut, akan tetapi lebih dalam ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang banyak, sehingga timbul rasa untuk saling membantu dan menyelesaikan suatu masalah yang di alami orang tersebut dengan bertujuan untuk kebaikannya.

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai dalam diri siswa dengan siswa cara mencari dan mengungkapkan nilai yang sudah ada pada diri selanjutnya menentukan nilai yang dianggapnya baik tersebut untuk dikembangkan dan membentuk nilai-nilai baik kaitannya dengan persoalan yang sedang ditelitinya.

Dalam mengatasi suatu permasalahan tersebut peduli sosial, dapat dilihat dari berbagai umum banyak penerapan yang dilaksanakan dalam berbagai kalangan untuk menginspirasi generasi muda, baik itu dari kalangan lingkungan umum berupa lembaga pemerintahan yang dimana bergerak pada bidang kemanusiaan seperti BASARNAS, karang taruna, dan lain-lainnya. Lebih lanjut, pemerintah melalui jalur pendidikan juga berupaya untuk mengatasi permasalahan kepedulian sosial di kalangan generasi muda atau kalangan pelajar, salah satunya dengan memberikan pembelajaran di sekolah melalui pembelajaran VCT.

Pembelajaran VCT merupakan teknik pembelajaran untuk mencari dan menentukan nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses pengungkapan nilai yang sudah ada pada diri siswa dan selanjutnya nilai yang dianggap baik tersebut akan ditanamkan pada diri siswa di dalam pembelajaran VCT siswa diarahkan untuk menentukan nilai dalam lembar kerja yang diberikan guru kepada siswa secara individu maupun berkelompok. Hal ini bertujuan agar timbul sikap saling menghargai pendapat orang lain, pantang menyerah, saling membantu dalam diri siswa. Untuk itu guru hendaknya menggunakan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) sehingga dapat

mencapai tujuan yang diharapkan serta dengan memaksimalkan Penggunaan waktu pembelajaran yang tersedia.²

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan permasalahan yang terjadi di MTs Miftahul'Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun berupa kurangnya sikap kepedulian sosial siswa, dalam menghadapi musibah sehingga mereka acuh tak acuh terhadap sesama, seperti kurangnya sikap tolong-menolong ketika mendapati teman yang sedang kesulitan, dan siswa kurang menghormati guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada saat melaksanakan proses pembelajaran IPS, tenaga pendidik telah menumbuhkan nilai-nilai dasar peduli sosial siswa melalui materi interaksi sosial, dengan menggunakan model VCT. menumbuhkan sikap peduli sosial tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran. Maka interaksi sosial sangat terhubungan antar individu, kelompok dengan kelompok, dan kelompok dengan individu. Interaksi sosial akan terjadi apabila adanya sebuah kontak sosial dan adanya komunikasi.³ Sejalan dengan permasalahan tersebut, perlu adanya Penggunaan pembelajaran yang baik melalui pengintegrasian nilai-nilai sikap dalam proses pembelajaran. Untuk itu perlu dikembangkan model pembelajaran berbasis karakter melalui model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) sehingga siswa dapat menentukan suatu nilai yang baik dan menghargai sikap yang akan ditanamkan nilai dalam diri, sehingga siswa dapat membawa partisipasi keaktifan siswa dalam suatu permasalahan konkrit, jadi dalam penelitian menerapkan *model value clarification technique* (VCT) diharapkan siswa lebih berkarakter peduli sosial. Diambil dari karakteristik pada mata pelajaran IPS terpadu yang sudah dijelaskan di atas tersebut, bahwasannya mata pembelajaran ini mempunyai peranan terpenting dalam suatu proses yang mengutarakan sikap. Hal tersebut dinyatakan

2 Nurdyansyah, Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center,2016), 169.

3 A.Tabi'in, Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial," (Jurnal, IAIN Pekalongan, 2017), 41.

adanya kelebihan dalam kepribadian sosial sehingga dalam penguasa karakteristik dalam nilai-nilai yang sebagai mana pada kepribadian dan sebagai kewarganegaraan dalam bermasyarakat sehingga kemampuan untuk bertahan hidup dalam bermasyarakat. Melewati proses pembelajaran IPS dalam hal ini peserta didik dibimbing lalu dibina dalam meningkatkan suatu kemampuan mental-intelektualnya sehingga menjadi bermasyarakat terhadap keterampilan dan kepedulian sosial melalui rasa bertanggung jawab terhadap orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa Jurusan PAI magang 2 yang di MTs Miftahul'Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun juga mengalami hal yang sama terkait prosentase kurangnya sikap kepedulian sosialsiswa dalam mengikuti mata pelajaran IPS.⁴

Sedangkan hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa magang 1 yang juga ditempatkan di MTs Miftahul'Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun, memberikan informasi bahwasannya siswa pada mata pelajaran IPS kurangnya tingkat kepedulian sosial siswa di dalam mengikuti mata pelajaran IPS, seperti kurangnya kepedulian sosial terhadap teman sebaya dan terhadap sesama, dikarenakan jarang mereka bertemu hingga mereka canggung.⁵ Hal tersebut, dalam pendidikan sangat penting untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa, dan akan membentuk peserta didik menjadi pribadi lebih baik, menghargai sesama, terbaik didalam lingkungan masyarakat keluarga ataupun lingkungan sekolah, Oleh sebab itu, perlu dilaksanakan pendidikan dalam meningkatkan atau menumbuhkan nilai nilai moral yang baik dan karakter kepedulian sosial pada diri siswa.

⁴ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/24-01/2022

⁵ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/24-01/2022

Berdasarkan hasil observasi dan data pendukung terdapat permasalahan dalam menumbuhkan Sikap peduli sosial siswa melalui pembelajaran VCT. Peneliti mencoba mengidentifikasi dari hasil temuan tersebut dengan mengkaji lebih dalam terkait Penggunaan *Model Value Clarification Technique* (VCT) untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS di MTs Miftahul'Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun, berdasarkan alasan tersebut, peneliti mengakat judul **“Penggunaan *Model Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial Di Kelas 7 MTs Miftahul'ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun 2021/2022”**

B. Fokus penelitian

Fokus masalah dalam penelitian digunakan untuk menghindari terjadinya suatu persamaan lain mengenai masalah yang akan di bahas oleh peneliti. Fokus penelitian ini terletak pada proses kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan guru terhadap siswa yang melalui materi interaksi sosial dengan menggunakan penggunaan *model value clarification technique* (VCT) untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS. Jadi, berdasarkan dari latar belakang tersebut maka fokus penelitian ini yaitu Penggunaan *Model Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial Di Kelas 7 MTs Miftahul'ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana Penggunaan *Model Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial di kelas 7 MTs Miftahul'ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun 2021/2022 ?
2. Apa faktor pengambat dalam Penggunaan *Model Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial di kelas 7 MTs Miftahul'ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun 2021/2022 ?
3. Bagaimana Hasil Penggunaan *Model Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial di kelas 7 MTs Miftahul'ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun 2021/2022 ?

D. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Mendeskripsikan Bagaimana Penggunaan *Model Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial di kelas 7 MTs Miftahul'ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun 2021/2022.
2. Mendeskripsikan faktor pengambat dalam Penggunaan *Model Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial di kelas 7 MTs Miftahul'ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun 2021/2022.
3. Mendeskripsikan Hasil Penggunaan *Model Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial di kelas 7 MTs Miftahul'ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun 2021/2022.

E. Manfaat penelitian

Manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang lembaga-lembaga pendidikan diantara sumbangan keilmuan memperkaya khazanah dalam keilmuan bagi dunia pendidikan lalu mengenai pentingnya dalam pengembangan pendidikan untuk menumbuhkan karakter peduli sosial melalui *metode value clarification technique (VCT)* yang dilakukan terhadap diri individu.

2. Secara praktik

a. Sekolah bisa menjadi tempat dalam membentuk karakter siswa melalui metode *value clarification technique (VCT)* melalui pembelajaran IPS materi interaksi sosial, sehingga dari hal ini siswa dapat saling peduli terhadap sosial.

b. Guru

diharapkan mampu dalam menerapkan karakter peduli sosial siswa menggunakan metode *value clarification technique (VCT)* untuk lebih menumbuhkan karakter peduli sosial siswa dalam kehidupan di lingkungan sekolah atau lingkungan luar sekolah.

c. Siswa

dapat lebih menerapkan karakter kepedulian sosial siswa terhadap sesama dan saling membantu, dalam kepedulian bisa menjadi suatu kebiasaan baik, dalam lingkungan sekolah maupun dilingkungan luar atau masyarakat.

d. Peneliti lanjutan.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya, peneliti berharap akan ada penelitian lebih lanjut dan lebih detail yang berkaitan dengan Penggunaan model *value clarification technique (VCT)* untuk menumbuhkan Sikap peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS materi interaksi sosial

F. Sistematika Pembahasan

Struktur pembahasan dikelompokkan menjadi lima bab yang didalamnya terdapat sub-sub yang saling berkaitan untuk mempermudah gambaran yang jelas dan memberikan pembahasan yang general. Berikut lima sub-sab tersebut:

Bab 1: Pendahuluan, menjelaskan gambaran umum agar dapat memberikan pola pikiran bagi laporan penelitian secara keseluruhan yang terdiri dari latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian teori dan telah hasil penelitian terdahulu. Bab ini berisi deskripsi telaah kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang berguna untuk menyusun instrument pengumpulan data

Bab III: Metode penelitian. Pada bab ini menerangkan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data teknis analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV: Deskripsi data dan analisis data. Pada ini, deskripsi data menjelaskan tentang deskripsi data umum terkait sekolah dan deskripsi data khusus yang berkaitan dengan data dan fakta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara analisis data berisi mengenai gagasan-gagasan yang terkait dengan pola, kategori-kategori, posisi temuan terhadap temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan. Bab ini berisi gambaran objek penelitian dalam penggunaan model *value clarification technique* (VCT) untuk menumbuhkan sikap peduli social siswa pada pembelajaran IPS materi interaksi social di kelas 7 MTs Miftahul'ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun.

Bab V: Penutup. Pada bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan dan saran yang diberikan oleh penulis yang kedepannya dapat digunakan sebagai acuan atau

pertimbangan dalam penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS materi interaksi sosial di kelas 7 MTs Miftahul'ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian *Value Clarification Technique*(VCT)

Teknik mengklarifikasi Nilai (*Value Clarification Technique*) atau sering disingkat VCT merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghargai suatu persoalan melalui proses penganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa. Karakteristik teknik Klarifikasi Nilai (VCT) sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisa nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelarkannya dengan nilai-nilai yang hendak ditanaman.¹

a. Tujuan pembelajaran VCT

Menurut Sutarjo Adisusilo sebagaimana yang telah dikutip oleh Andi Prastowo bahwa adapun tujuan dari model pembelajaran VCT adalah:

- 1) Mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai, sehingga dapat dijadikan sebagai bijak menentukan target nilai yang akan dicapai.
- 2) Menanamkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimiliki baik tingkat mampu sifat yang positif maupun yang negatif untuk selanjutnya di tanamkan ke arah peningkatan dan pencapaian target nilai. Menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa melalui cara yang rasional (*logis*) dan diterima siswa, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik siswa sebagai proses kesadaran moral bukan kewajiban moral.

¹ Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, dan Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung:Alfabeta, 2011), 87-88.

- 3) Melatih siswa dalam menerima menilai-nilai dirinya dan posisi nilai orang lain, menerima serta mengambil keputusan terhadap sesuatu persoalan yang berhubungan dengan pergaulannya dan kehidupan sehari-hari.
- 4) Menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswa melalui cara yang rasional (logis) dan diterima siswa, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik siswa sebagai proses kesadaran moral bukan kewajiban moral.

b. Langkah-langkah Pembelajaran *Value Clarification Technique*

Adapun langkah-langkah VCT mempunyai berbagai macam modelnya, diantaranya yaitu :

- 1) Menentukan satu kejadian/konflik/masalah yang dikutip pada buku ataupun yang dirangkai oleh guru.
- 2) Siswa diperkenankan memberi tanda-tanda penilaiannya serta membuat tanda contohnya benar salah, baik-buruk, adil tidak adil dan lainnya.
- 3) Hasil kegiatan itu diulas bersama maupun sama kelompok guna menyampaikan peluang argumen juga alasan tentang penilaian tersebut.²

Menurut John Jarolimek dalam Wina Sanjaya, langkah-langkah yang dikembangkan dalam model pembelajaran VCT meliputi tujuh langkah yang terbagi pada tiga fase :

1. Kebebasan Memilih :
 - a. Memilih secara bebas, artian peluang buat memilih pilihan yang dianggapnya baik .
 - b. Memilih pada sebagian pilihan, artian memutuskan pilihan pada sebagian pilihan alternatif secara bebas.

² Sapriya dkk, *Pengembangan Pendidikan IPS*, (Bandung : Upi Press, 2017), 71.

- c. Memilih sesudah dilaksanakan kajian penilaian dampak yang dapat lahir menjadi pilihannya
2. Menghargai
 - a. Terdapat hati bangga dan senang atas nilai yang sebagai pilihannya kemudian nilai itu bakal menjadi bagian menyeluruh pada dirinya.
 - b. Menekankan nilai yang telah terdapat padadepan dari dirinya di hadapan umum.
3. Mengaplikasikan.
 - a. Hasrat pada keterampilan hendak berupaya melakukannya.
 - b. Mengulang perilaku sinkron sehingga tercermin pada kegiatan keseharian.
- c. Kelebihan *Value Clarification Technique* (VCT)

Menurut Taniredja keunggulan VCT memiliki keunggulan untuk pembelajaran afektif yang dimana mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama mengembangkan potensi sikap. Selain itu juga mampu mengklarifikasi/menggali dan mengungkapkan isi pesan materi yang disampaikan selanjutnya akan memudahkan guru untuk menyampaikan makna/pesan nilai/moral.

- d. Kekurangan *Value Clarification Technique* (VCT)

Teknik Klarifikasi Nilai) Kelemahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran nilai atau sikap adalah proses pembelajaran dilakukan secara langsung oleh guru, artinya, guru menanamkan nilai-nilai yang dianggapnya baik tanpa memperhatikan nilai yang sudah tertanam dalam diri siswa. Akhirnya, sering terjadi benturan atau konflik dalam diri siswa karena ketidakcocokan antara nilai yang sudah terbentuk dengan nilai baru yang ditanamkan oleh guru. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menyelesaikan nilai lama dan nilai baru.³

³Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran sesuai kurikulum 2013* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2016), 166.

2. Karakter kepedulian sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.⁴Karakter adalah mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).Mengacu dari beberapa definisi karakter tersebut dapat disimpulkan secara ringkas bahwa karakter adalah sikap, tabiat, akhlak, kepribadian yang stabil sebagai hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis; sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral; watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan, yang diyakini dan digunakan sebagai landasan sebagai cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.

Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang.⁵ Jadi karakter ialah sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, tanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.⁶

Berbagai pengertian yang sudah disebutkan, bahwa karakter identik dengan kepribadian, atau dalam Islam disebut dengan *akhlaq*. Dengan demikian, kepribadian adalah ciri, karakter atau sifat. Karakter menjadi ciri khas seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga masa kecil dan bawaan sejak lahir.

⁴Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 28-29.

⁵ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), 5.

⁶ Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*,(Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2019), 3.

Sedangkan pendidikan karakter adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang (pendidik) untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada seseorang yang lain (siswa) sebagai pencerahan agar siswa mengetahui, berfikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi. Pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter mulai dari siswa dengan mempraktikkan serta mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun hubungan dengan Tuhan-Nya.⁷

Jadi pendidikan karakter diartikan dengan pendidikan yang menanamkan dan meningkatkan karakter yang luhur kepada siswa, menerapkan dan mengamalkannya dalam kegiatan sehari-hari baik keluarga atau lingkungan. pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biologi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).⁸

Pendidikan karakter merupakan proses penumbuhan atau penanaman nilai-nilai penting pada diri anak melalui serangkaian kegiatan pembelajaran dan pendampingan sehingga para siswa sebagai individu mampu memahami, mengalami dan mengintegrasikan nilai yang ditanamkan dalam proses pendidikan yang dijalankannya kedalam kepribadiannya.⁹

⁷Intan Widya Kusuma, "Implementasi Program Kerja Adiwiyata Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa DiMTs N 1 Ponorogo," (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2020), 14-16.

⁸ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 45.

⁹ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter : Wawancara, Strategi, dan Langkah Praktis* (Jakarta: Erlangga, 2011), 104.

Jadi pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa. pendidikan karakter juga merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu anak didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁰

Manusia merupakan makhluk yang tidak mungkin bisa memisahkan kehidupannya dengan orang lain. Melaikan manusia perlu adanya yang dimana kepedulian sosial yang dimana sikap dan tindakan yang berjiwa sosial dengan saling membantu guna mewujudkan lingkungan yang rukun dan damai. Apabila menyaksikan kemalangan baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, diwujudkan dengan rasa empati, mengumpulkan dana bantuan, menunjukkan keprihatinan, dan sukarela membantu.¹¹

Kepedulian sosial adalah sebuah tindakan, bukan hanya sebatas pemikiran atau perasaan. Tindakan peduli tidak hanya tahu tentang sesuatu yang salah atau benar, tapi ada kemauan melakukan gerakan sekecil apapun.

Sikap peduli sosial adalah sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk bisa memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Menurut Darmiatun mengemukakan bahwa indikator yang dapat digunakan mendeskripsikan sikap

¹⁰Ni Putu Suwardani, *QUO VADIS" PENDIDIKAN KARAKTER dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat* (Bali: UNHI Press, 2020), 41.

¹¹ Nur Muharromi Apriyani, Dudung Amir Soleh, Mohamad Syarif Sumantri, *Tingkat Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Rokania, Volume 6, Nomor 2, Edisi Juli Tahun 2021, 167. p-ISSN. 2527-6018 e-ISSN. 2548-4141.

peduli sosial yaitu: Tolong-Menolong, Tenggang Rasa, Toleransi, Aksi Sosial dan Berahklak Mulia.¹²

Memiliki jiwa kepedulian sosial sangat penting bagi setiap orang, begitu juga pentingnya bagi seorang siswa. Dengan jiwa sosial yang tinggi, mereka akan lebih mudah bersosialisasi serta akan lebih dihargai. Bila setiap orang telah luntur jiwa sosialnya, kehidupan akan kacau. Berlaku hukum rimba, kaum tertindas makin tertindas, semua orang mengedepankan ego masing-masing dan keadilan pun akan menjadi hal yang sangat mahal.

Mengingat sedemikian pentingnya rasa kepedulian tersebut, maka sudah seharusnya guru maupun orang tua menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial pada siswa sejak ia masih dini. Beberapa langkah yang perlu diterapkan dalam rangka menanamkan dan menumbuhkan sikap peduli pada siswa adalah sebagai berikut:¹³

a. Menanamkan Rasa Peduli Terhadap Diri sendiri

Pada awalnya, kepedulian kepada orang lain tumbuh dari sikap kepedulian terhadap diri sendiri. Selanjutnya peduli ini meluas terhadap orang lain di sekitar jika ada dorongan dan motivasi, baik dari guru maupun orang tua. Namun perlu di ingat bahwa kepedulian terhadap diri sendiri bukan berarti bersikap egois, melainkan siswa diajarkan untuk peduli terhadap kebutuhannya sendiri.

b. Peduli Terhadap Adik Kelas

Untuk menanamkan rasa peduli pada siswa, salah satunya dapat dilakukan dengan mengarahkan untuk peduli terhadap adik kelasnya. Dalam hal ini guru dapat melakukannya dengan meminta siswa yang bersangkutan untuk memperingatkan adik

¹² Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 142.

¹³ Salis Rodiya Ratna, “Kegiatan Jum’at Qolbu Untuk Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sman 1 Jenangan Ponorogo,” (Skripsi, IAIN, Ponorogo, 2020), 25-29.

kelasnya apabila melakukan hal-hal yang buruk, seperti membolos tidak mengikuti kegiatan di sekolah, berkata kasar, dan lain sebagainya.

Cara lain yang dapat ditempuh oleh guru adalah memotivasi siswa untuk mengekspresikan rasa kasih sayangnya terhadap adik kelasnya. Guru jangan membiarkan siswa bertindak kasar dengan adik kelasnya. Jika ada siswa yang bertindak demikian, sebaiknya guru menegur dan mengingatkannya serta menyuruhnya meminta maaf.

c. Peduli Terhadap Orang Tua

Sikap siswa terhadap orang tuanya mungkin merupakan pantulan sikap orang tua terhadapnya. Semakin peduli sikap orang tua, siswa pun akan tumbuh dengan kepedulian yang dicurahkan kembali kepada orang tuanya. Oleh karena itu, guru harus selalu mengingatkan agar siswa menunjukkan kepedulian yang tinggi kepada orang tuanya.

d. Peduli Terhadap Teman Sekelas

Siswa harus peduli dengan teman sekelasnya. Oleh karena itu, guru harus senantiasa memperhatikan tingkah laku siswa di dalam kelas, seperti cara bergaul terhadap teman sekelasnya, berkata, bersikap, bekerja sama, dan lain sebagainya. Beberapa sikap yang sering kali dilakukan oleh siswa terhadap teman sekelasnya, misalnya bertutur kata tidak sopan, suka membentak, mengejek, memukul, dan mengumpat. Sebaiknya, sikap seperti itu ditegur dan disikapi secara tegas. Sebaiknya, guru perlu menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terwujudnya kerja sama antar siswa di dalam kelas, seperti kelompok belajar dan lain-lain.

Meskipun demikian kepedulian terhadap teman sekelas akan semakin subur jika guru juga menunjukkan hal yang sama terhadap siswa. Artinya, guru harus menunjukkan rasa peduli terhadap siswa tanpa pandang bulu, baik yang pintar maupun yang bodoh. Dan, jika siswa sedang menghadapi suatu masalah, guru mesti antusias

membantunya. Dengan begitu, siswa akan mencontoh kebiasaan yang dilakukan oleh gurunya dengan sendirinya.

e. Peduli Terhadap Guru

Membentuk ataupun menanamkan rasa kepedulian siswa terhadap gurunya sebenarnya lebih sederhana jika diterapkan di sekolah. Dalam hal ini, guru hanya perlu memberikan penjelasan mengenai pentingnya kepedulian itu sekaligus memberikan contoh konkret kepadanya. Oleh sebab itu, guru harus memiliki sensitivitas dan kepedulian yang tinggi karena ini akan dicontoh oleh siswa.

f. Peduli Terhadap Lingkungan Sosial

Sikap peduli yang terbentuk di lingkungan sekolah maupun rumah dapat memudahkan siswa untuk bersikap peduli terhadap lingkungan sosial yang lebih luas. Meskipun begitu, siswa tetaplah perlu teladan. Jadi, guru maupun orang tuanya juga harus peduli terhadap orang lain, bahkan orang yang tidak dikenal sekalipun.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepedulian sosial merupakan perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dimana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya. Atau juga bisa diartikan bahwa kepedulian sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain. Seperti sikap peduli terhadap diri sendiri, peduli terhadap adik kelas, peduli terhadap orang tua, peduli terhadap teman sekelas, peduli terhadap guru, peduli terhadap lingkungan sosial dan lain sebagainya.

3. Bentuk-bentuk kepedulian sosial

Bentuk-bentuk kepedulian sosial dapat dibedakan berdasarkan lingkungan. Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain. lingkungan sosial merujuk pada lingkungan dimana seseorang melakukan

interaksi sosial, baik dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar. bentuk- bentuk kepedulian berdasarkan lingkungannya yaitu:¹⁴

a. Di lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang dialami oleh seorang manusia. Lingkungan inilah yang pertama kali mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi. menjelaskan bahwa interaksi tersebut dapat diwujudkan dengan air muka, gerakgerik dan suara. Anak belajar memahami gerak-gerik dan air muka orang lain. Hal ini penting sekali artinya, lebih-lebih untuk perkembangan anak selanjutnya, karena dengan belajar memahami gerak-gerik dan air muka seseorang maka anak tersebut telah belajar memahami keadaan orang lain.

b. Di lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat pedesaan yang masih memiliki tradisi yang kuat masih tertanam sikap kepedulian sosial yang sangat erat. Ketika ada suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu keluarga, maka keluarga lain dengan tanpa imbalan akan segera membantu dengan berbagai cara. Misalnya saat mau mendirikan rumah, anggota keluarga yang lain menyempatkan diri untuk berusaha membantunya. Situasi yang berbeda dapat dirasakan pada lingkungan masyarakat perkotaan. Jarang sekali kita lihat pemandangan yang menggambarkan kepedulian sosial antar warga. Sikap individualisme lebih ditonjolkan dibandingkan dengan sikap sosialnya.

c. Di lingkungan sekolah

Sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga membantu anak untuk dapat mengembangkan emosi, berbudaya, bermoral, bermasyarakat, dan kemampuan fisiknya. sekolah memiliki dua fungsi utama yaitu, sebagai instrumen untuk mentransmisikan nilai-nilai sosial

¹⁴ Ningsih Tutuk, Isnaeni Yuni, *Pembentukan Karakter Peduli Sosial Melalui Pembelajaran IPS*, Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP), Volume 5, nomor 5 juli 2021, 665. e-ISSP: 2656-6753, p-ISSN: 2598-9944.

masyarakat (*to transmit societal values*) dan sebagai agen untuk transformasi social (*to be the agent of social transform*).

4. Faktor faktor penghambat

Faktor yang menghambat penanaman pendidikan karakter tersebut sesuai dengan pendapat Amri, ada 4 faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah meliputi:¹⁵(1) anak itu sendiri karena dalam penanaman pendidikan karakter faktor anak perlu diperhatikan pada setiap anak yang memiliki kepribadian yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, oleh sebab itu pemahaman anak secara cermat dan tepat akan mempengaruhi dalam keberhasilan dalam penanaman kedisiplinan.(2) sikap pendidik,yaitu terdiri dari Religius, jujur, toleransi, disiplin, peduli sosial dan lain-lain. (3) lingkungan, yaitu lingkungan dari keluarga, masyarakat, teman sebaya dan (4) tujuan. Untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan, pada setiap satuan pendidikan.

5. Sub-sub Nilai Karakter Peduli Sosial

Pendidikan karakter dalam mengembangkan nilai peduli sosialsebaiknya dilaksanakan dalam berbagai kegiatan, karena peduli sosial menjadi nilai yang penting untuk dikembangkan. Karakter peduli sosial inidibutuhkan untuk bekal untuk hidup di lingkungan sosial. Karakter pedulisosial terdiri dari beberapa sub nilai, diantaranya:¹⁶

a. Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan salah satu sub nilai peduli sosial. Bentuk kasihsayang ini terdiri dari beberapa hal, diantaranya:

¹⁵ Sofia Intan Rachmayanti dan Moh. Gufron, “Analisis Faktor yang Menghambat dalam Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa di SDN 02 Serut,” *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 2 (2019), 126.

¹⁶Amalia Nurbaiti, “Pendidikan Karakter Peduli SosialAnak Usia Dini Dalam Film AnimasiDiva The Series,” (Skripsi, IAIN, Purwokerto, 2021), 24.

1) Pengabdian

Pengabdian ini dapat diciptakan dengan cara memberi sesuatu dengan penuh cinta dan tanpa pamrih dan membalas perbuatan orang lain dengan yang lebih baik.

2) Kekeluargaan

Keluargaan dapat diciptakan dengan memberi jaminan dengan rasa aman, tidak ada kekhawatiran, dan kecemasan dalam menghadapi hidup karena ada jaminan dari sesama saudara.

3) Tolong Menolong

Tolong menolong dalam ajaran Islam adalah kewajiban bagi setiap manusia, sudah seharusnya tolong menolong dikemas sesuai dengan syariat Islam, dalam artian tolong menolong disini yaitu yang kuat menolong yang lemah, dan yang memiliki kelebihan menolong yang kekurangan.

b. Tanggung Jawab

Tanggung Jawab merupakan suatu pekerjaan yang dikerjakan secara totalitas, dalam artian mengerjakan pekerjaan sampai selesai dan berkualitas. Seseorang yang memiliki tanggung jawab akan menyelesaikan tugasnya dengan baik dan bersungguh-sungguh, apabila melakukan kesalahan berani mengakuinya, dan apabila mengalami kegagalan tidak menyalahkan orang lain. Tanggung jawab disini terdiri dari beber.

6. Sumber Kepedulian Sosial

a. Bersumber dari hati

Kepedulian sosial muncul dari kepekaan hati untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita dengar istilah empati, yang dapat diartikan sebagai kesanggupan untuk merasakan dan memahami perasaan-perasaan orang lain, seolah-olah itu perasaan diri sendiri. Kesanggupan memiliki empati merupakan bagian terpenting dari semangat mencintai, yang memungkinkan kita mengerti, memahami dan menampung perasaan orang lain.

Semangat mencintai, yang tertanam dalam kalbu seseorang, menjadi dasar bagi tumbuhnya kepedulian pada sesama. Tidak mungkin ada kepedulian tanpa rasa cinta sebagai sumbernya. Semangat cinta bukan hanya sekedar rasa perikemanusiaan pasif, seadanya, minimal, sejauh tidak merepotkan, apalagi merugikan.

Sikap peduli yang menguasai hati seseorang mengatasi segala perbedaan dan sekap pemisah diantara manusia. Dia tidak mengedepankan perbedaan status sosial, seperti kaya, miskin, berkuasa, tidak berkuasa, pribumi, non pribumi, suku sendiri atau suku lain, warga negara sendiri atau warga negara lain, seagama atau tidak eagama. Semua adalah sesama bagi satu sama lain.

b. Tidak karena Macam-macam Alasan

Ada beberapa alasan seseorang mengulurkan tangannya kepada orang lain. Ada alasan politic, demi meraih simpati orang, motif mendapatkan pengaruh, supaya dilihat dan dikagumi orang, dan sebagainya. Hal-hal itu bisa saja terjadi, dan tidak selalu buruk. Namun, kepedulian sosial yang kita kembangkan adalah kepedulian yang timbul dari hati yang terbuka mau berbagi untuk sesamanya, tanpa didorong atau disertai oleh alasan-alasan tadi. Ada banyak contoh yang semangatnya dapat kita tiru dalam hal ini, baik mereka sebagai pribadi maupun kelompok. Kalau terjadi musibah atau bencana yang melanda seseorang atau sekelompok masyarakat, biasanya bantuan datang dari berbagai pihak atau kalangan. Segala perbedaan menjadi hilang, semua bersatu dalam rasa peduli pribadi dan bersama.

Dalam kepedulian sosial seseorang memang mempunyai beban tanggung jawab yang besar terhadap hal-hal yang tidak difikirkan oleh semua orang demi kemajau lingkungan sosialnya, seseorang yang berkorban artinya memberikan secara ikhlas yang berupa pikiran, pendapat, harta, waktu, tenaga, bahkan mungkin nyawa demi cinta, kesetiaan atau suatu ikatan, kebenaran, dan bisa juga kesetiakawanan. Seorang kepala keluarga yang bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari merupakan

salah satu bentuk dari pengorbanan. Hal itu dilakukan demi rasa cintanya kepada keluarga.¹⁷

7. Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat 4 komponen yang meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang saling berkaitan dan harus diperhatikan oleh seorang guru.¹⁸ Sedangkan IPS adalah suatu pelajaran yang berhubungan langsung dengan perkembangan dan organisasi masyarakat manusia dan manusia sebagai anggota dari kelompok sosial.¹⁹

Induk Kurikulum menjelaskan IPS ialah mata pelajaran berasal dari aktivitas sosial masyarakat yang dipilih pada memakai rancangan konsep ilmu sosial yang dipakai menjadi relevansi pembelajaran. Berbagai pergantian yang berlangsung pada kehidupan masyarakat wajib bisa dipahami pada lembaga pendidikan yang setelah itu sebagai basis bahan pelajaran. IPS yaitu materi pelajaran terpadu yaitu simplifikasi, penyesuaian, penyaringan, dan perubahan yang dipolakan pada konsepsi dan kecakapan sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi dan Ekonomi. IPS diartikan gabungan dari bermacam aspek konsep ataupun pelajaran ilmu ilmu sosial yang dibuat menjadi relevansi strategi pembelajaran dan pendidikan di sekolah/madrasah yang diajarkan oleh siswa sesuai dengan tingkat jenjang pendidikan yang mana ilmu yang mengajarkan tentang materi sosial yang mengaitkan sikap serta kepentingan individu.

¹⁷ Arif Zein Rifai, "Peran Kyai Dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Jamaah Manakib Al Barokah mangunsuman Siman Ponorogo," (Skripsi, Iain, Ponorogo, 2020), 23-25.

¹⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 1.

¹⁹ Arini, Munisah, Soewarsono dan Susilo, *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Salatiga: Widya Sari Press, 2009), 2.

a. Karakteristik Pembelajaran IPS

Ciri-ciri dan sifat utama dari pembelajaran IPS:

- 1) IPS berusaha memertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya (menelaah fakta dari segi ilmu)
- 2) Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif (meluas atau dari berbagai ilmu sosial dan lainnya, sehingga berbagai konsep ilmu secara terintegrasi terpadu) digunakan untuk menelaah suatu masalah, tema atau topik. Pendekatan ini disebut juga sebagai pendekatan integratif.
- 3) Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inkuiri agar siswa mampu mengembangkan berpikir kritis, rasional, dan analitis.
- 4) Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan atau menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata di masyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memproyeksikan kepada kehidupan di masa depan, baik dari lingkungan fisik, alam ataupun budaya.
- 5) IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil (berubah) sehingga titik berat pembelajaran adalah terjadinya proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa agar siswa memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakat.

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran IPS:

- 1) Siswa sentris, berpusat pada siswa. Disini siswa diarahkan untuk mengeluarkan pendapat, dan siswa diharapkan berhasil menghasilkan sesuatu yang didapatkan setelah pembelajaran (buah dari belajar). Guru hanya menjadi fasilitator dalam urusan ini.

- 2) Kemasyarakatan sentris, kehidupan nyata menjadi tempat belajar untuk memecahkan masalah. Dari mencari, kemudian menggali, mendalami dan menemukan. Anak menjadi kritis dan kreatif..
- 3) Ekosistem bersifat meluas. Keberadaan mempengaruhi, dari lingkungan dan budaya sekitar menjadi tinjauan pembelajaran IPS.

b. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan mata pelajaran IPS SMP/MTs yaitu untuk membina para siswa menjadi warga negara yang mampu mengambil keputusan secara demokratis dan rasional yang dapat diterima oleh semua golongan yang ada di dalam masyarakat. Adapun rincian fungsi dan tujuan pembelajaran IPS yaitu:

- 1) Setelah mempelajari pembelajaran IPS akan berkesempatan menjadi ahli geografi, sejarah sosiologi, dan ekonomi yang mengetahui lebih mendalam ilmu sosial
- 2) Akan membentuk sifat dan karakter yang berakhlak mulia kemudian menghasilkan warga Negara yang baik dan bertanggungjawab
- 3) Untuk sebuah pembekalan di masa depan yang berlanjut pada tingkat kuliah dan menerapkannya pada kehidupan bermasyarakat
- 4) Mampu memecahkan permasalahan terkait isu-isu sosial yang terjadi dilingkungan sekitar dengan ilmu yang dimiliki.

B. Telah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan agar tidak dianggap meniru maka, disini akan menjelaskan perbedaan mengenai penelitian tersebut.

Nurhikma Atika, 2018 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (Ftik) Iain Palu. Strategi Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial Pada Siswa Di SMA Negeri 3 Palu.²⁰ Masalah yang terdapat dalam

²⁰Nur Hikmah Atika, “Strategi Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial Pada Siswa Di Sma Negeri 3 Palu,” (Skripsi, IAIN, Palu, 2018), 66-67.

Penelitian ini merupakan menangkat masalah mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter kepedulian sosial pada siswa di SMANegeri 3 Palu, apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat strategi gurupendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter kepedualian sosial padasiswa di SMA Negeri 3 Palu.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai Faktor pendukung dalam menanamkan karakter kepedulian sosial yaitu lingkungan sekolah yang nyaman, budaya religius yang dijunjung tinggi,kerjasama antara siswa, guru dan karyawan semua dalam ruang lingkup SMA Negeri 3 Palu, perhatian guru dan orang tua. Faktor penghambat dari pembentukan sikap sosial siswa di SMA Negeri 3 Palu yaitu karenatayangan-tayangan media televisi dan vedio yang negatif mudah mudah diakses yang jauh dari nilai-nilai moral dan sosial, latar belakang siswa yang berbeda-beda, lingkungan masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan karakter kepedulian sosial di SMA Negeri 3 Palu telah terleksana dengan baik. Strategi guru dalam menanamkan karakter kepeduliansosial di SMA Negeri 3 Palu melalui pembelajaran di SMA 3 Palu yaitu dengan kerja kelompok, pemahaman nilai-nilai agama yaitu dengan melalui kegiatan-kegiatan agama yang diadakan oleh sekolah, keteladanan, pembiasaan, pemberiansangsi atau hukuman.

Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa penelitian ini hampir sama karena meneliti terkait menanamkan karakter kepedulian sosial dan hal ini tentu saja berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan dikarenakan menggunakan *metode value clarification technique* yang dimana untuk menumbuhkan karakter peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS yang terdapat pada materi interaksi sosial, akan tetapi hal ini tidak ada pengulangan dengan penelitian sebelumnya karena objek penelitian, materi pembelajaran, latar belakang,

dan tujuan yang berbeda. Untuk perbedaannya dalam lokasi pada penelitiannya juga berbeda, lalu objek dalam tujuannya, bertujuan untuk mengetahui Strategi guru dalam menanamkan karakter kepedulian social, sedangkan yang akan diteliti untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa dengan menggunakan model *value clarification technique*.

Faizal Chan, Issaura Sherly Pamela, Septiana Larashinta, Alusi Yoana, Dwi Mardayani, dan Ryan Kurnia Sari, Jurnal dari Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, 2019, yang berjudul “Penggunaan Nilai Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Kelas II di Sekolah Dasar”

Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru ataupun pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan menanamkan karakter peduli sosial dalam pembelajaran, dengan tujuan agar kesulitan guru dapat menurun. Beberapa upaya tersebut adalah guru telah berupaya mengkomunikasikan permasalahan proses pembelajaran pada pihak sekolah, guru berupaya mendampingi terus menerus siswa yang kurang dalam pemahaman karakter peduli social dan guru belum mengkomunikasikan kesulitannya dengan pihak luar. Guru masih mengatasi sendiri kesulitan pembelajaran.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam mengenai penanaman nilai karakter peduli sosial di SD IQRA' TUAH SAKATO. Pada penelitian ini peneliti akan berfokus pada bagaimana mekanisme penanaman nilai karakter peduli sosial dalam pembelajaran, faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi karakter peduli sosial pada siswa, dan apa saja dampaknya.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Keadaan kelasnya sangat baik dan mendukung untuk proses pembelajaran karna kelas selalu dalam keadaan bersih dan terlihat

rapi. Penyusunan kursi dan meja siswa sudah baik dan memudahkan anak untuk mendapatkan pembelajaran serta memudahkan guru untuk melakukan interaksi secara langsung kepada anak didik.²¹

Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa penelitian ini hampir sama karena meneliti Penggunaan Nilai Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Kelas II di Sekolah Dasar, dalam sehingga dalam pembahasan karakter peduli sosial pada siswa, akan tetapi meneliti menggunakan *metode value clarification technique* dalam menumbuhkan karakter peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS materi interaksi sosial. Akan tetapi hal ini tidak ada pengulangan dengan penelitian sebelumnya karena objek penelitian, materi pembelajaran, latar belakang dan tujuan yang berbeda

Singgih Pamungkas, Skripsi dari Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang 2019, dalam Skripsi yang berjudul “Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Di Smp Kesatrian 2 Semarang”

Masalah yang terdapat dalam penelitian ini ialah bahwasannya rasa kepedulian sosial antar siswa di SMP Kesatrian 2 Semarang belum tertanam di dalam diri mereka. Hal itu ditunjukkan dengan munculnya sikap individualisme. Banyak diantara siswa yang acuh terhadap lingkungannya ketika di sekolah karena hanya berfokus pada gadget.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui upaya dan faktor penghambat sekolah dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di SMP Kesatrian 2 Semarang.²²

²¹ Faizal Chan dan Issaura Sherly Pamela dkk, *Penerapan Nilai Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Kelas II di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 6 Issue 2, 2019, Pages 202 – 206.

²² Singgih Pamungkas, Skripsi: “Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Di Smp Kesatrian 2 Semarang” (Semarang:UNNES,2019), 88.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Di SMP Kesatrian 2 Semarang adalah guru menggunakan teknik pengamatan sikap dalam lembar penilaian sikap yang di dalamnya memang memuat sikap peduli sosial untuk menilai keberhasilan/karakter kepedulian sosial siswa. Agar Dalam hal ini SMP Kesatrian 2 Semarang menjadikan budaya kepedulian sosial terhadap sesama sebagai muatan lokal untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan lokal. Upaya yang dilakukan sekolah dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa yaitu melakukan kegiatan pendidikan nilai kepedulian sosial melalui guru dan seluruh penyangga kepentingan sekolah, Penanaman nilai yang diintegrasikan pada setiap mata pelajaran dan kegiatan sekolah dengan melibatkan warga sekitar yang dapat menumbuhkan sikap kepedulian sosial.

Dari penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian ini hampir sama karena meneliti Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Di SMP Kesatrian 2 Semarang, akan tetapi penelitian yang akan saya lakukan memakai *metode value clarification technique* dalam pembelajaran IPS materi interaksi sosial, akan tetapi tidak sama atau tidak ada pengulangan dengan penelitian sebelumnya karena objek penelitian, materi pembelajaran, latar belakang dan tujuan yang berbeda.

Siti Nurasih, 2019 MI Nurul Yakin, Cileunyi, Kabupaten Bandung, Indonesia. Meningkatkan Sikap Sosial Melalui Penggunaan Model pembelajaran *Value Clarification Technique*.²³ Masalah yang terdapat dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap sosial siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT). Dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas

²³Siti Nurasih, "Meningkatkan Sikap Sosial Melalui Penerapan Model pembelajaran *Value Clarification Technique*," *Education*, 2 (Desember-Januari, 2019), 91.

(*Classroom Action Research*), Tujuan untuk mengetahui sikap sosial siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, Sikap sosial siswa kelas V MI Nurul Yakin sebelum menggunakan model pembelajaran VCT memperoleh nilai persentase 47% hasil ini menunjukkan sikap sosial siswa berada pada kategori kurang sekali. Hasil observasi aktivitas pendidik pada siklus I memperoleh nilai persentase sebesar 80,4% termasuk kedalam kriteria baik. Aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai persentase sebesar 62,25% termasuk pada kategori cukup. Hasil observasi sikap sosial siswa pada siklus I memperoleh nilai sebesar 58%. Hasil observasi aktivitas pendidik pada siklus II memperoleh nilai persentase sebesar 91, 85% termasuk kedalam kategori sangat baik. Hasil observasi sikap sosial siswa pada siklus II memperoleh nilai sebesar 82% termasuk kedalam kategori baik. Hasil observasi sikap sosial pada siklus II memperoleh nilai 78,6% termasuk kedalam kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ranah afektif atau sikap khususnya sikap sosial dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian. Karena hasil belajar tidak hanya aspek pengetahuan tetapi ada aspek sikap dan keterampilan yang penting untuk diteliti. Penggunaan model pembelajaran afektif juga patut mendapatkan perhatian karena model pembelajaran afektif dapat memberikan pengalaman yang berbeda kepada siswa karena jarang digunakan pada saat proses pembelajaran. Pemilihan aspek sikap dan model pembelajaran afektif dapat dijadikan pilihan bagi mahasiswa pendidikan guru madrasah ibtidaiyah yang akan melakukan penelitian sehingga hasil penelitian akan lebih variatif.

Dari penelitian di atas menunjukkan berbeda, dikarenakan tempat lokasinya pun berbeda, dan yang berjudul Meningkatkan Sikap Sosial Melalui Penggunaan Model pembelajaran *Value Clarification Technique*, judulnya berbeda hanya saja yang sama melalui Sikap Sosial Melalui Penggunaan Model pembelajaran *Value Clarification Technique*, penelitian ini hanya penelitian terdahulu, metode penelitiannya berbeda. akan tetapi peneliti

yang akan dilakukan berjudul *Penggunaan metode value clarification technique (CVT)* untuk menumbuhkan karakter peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS materi interaksi sosial di MTs Mifulum'ulum, akan tetapi hal ini terdapat tidak sama atau tidak ada pengulangan dengan penelitian sebelumnya karena objek penelitian, materi pembelajaran, latar belakang, dan tujuan yang berbeda. Dan lokasi pada penelitiannya juga berbeda.

Ahsan Masrukhan, Skripsi dari Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Juli 2016, yang berjudul "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di Sd Negeri Kotagede 5 Yogyakarta".²⁴

Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di SD Kotagede 5 Yogyakarta. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa, Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta dilakukan melalui (1) pengembangan diri berupa kegiatan rutin dengan infaq rutin setiap Senin dan Kamis, guru memberikan keteladanan berupa contoh langsung dengan ikut melaksanakan infaq dan memberi contoh membantu siswa yang mengalami kesulitan, guru juga melaksanakan kegiatan spontan dengan menegur dan memberi nasihat kepada siswa yang acuh dan tidak peduli dengan teman, serta melalui pengkondisian dengan memasang tata tertib, kode etik siswa dan poster berkaitan dengan peduli sosial, guru juga mengkondisikan kelas dengan kerja kelompok sehingga siswa bekerjasama dan membantu siswa lain; (2) pengintegrasian dalam mata pelajaran dilakukan guru dengan cara mengaitkan karakter peduli sosial dalam materi pelajaran PPKn, IPS, dan Bahasa Indonesia; dan (3)

²⁴ Ahsan Masrukhan, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di Sd Negeri Kotagede 5 Yogyakarta" (JULI 2016),60.

pengembangan budaya sekolah dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan sekolah yang sesuai dengan indikator nilai karakter peduli sosial.

Dari penelitian di atas menunjukkan berbeda, karena berbeda pada tempat dan lokasinya, hanya judul yang sedikit sama diantaranya Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di Sd Negeri Kotagede 5 Yogyakarta, di judul ini tidak menggunakan metode, sedangkan judul yang akan diteliti menggunakan metode VCT untuk menumbuhkan karakter peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS materi Interaksi Sosial kelas VII MTs Miftahul'Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun.



Tabel. 2.1. Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti, Tahun Peneliti, Judul Peneliti, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1	Nurhikma Atika, 2018 Strategi Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial Pada Siswa Di Sma Negeri 3 Palu. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (Ftik) Iain Palu.	Dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti mengenai Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial.	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu kualitatif sedangkan yang dilakukan peneliti saat ini ialah metode kualitatif. Perbedaan yang lainnya terdapat pada lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan saat ini terletak di MTs Miftahul'ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun sedangkan penelitian sebelumnya di SMA Negeri 3 Palu.
2	Faizal Chan, Issaura Sherly Pamela, Septiana Larashinta, Alusi Yoana, Dwi Mardayani, dan Ryan Kurnia Sari, 2019, "Penggunaan Nilai Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Kelas II di Sekolah Dasar" Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi,	Dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti mengenai karakter peduli social.	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu kualitatif sedangkan yang dilakukan peneliti saat ini ialah metode kualitatif. Perbedaan yang lainnya terdapat pada lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan saat ini terletak di MTs Miftahul'ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun sedangkan penelitian sebelumnya di SD IQRA'TUAH SAKATO.
3	Singgih Pamungkas, 2019, Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Di Smp Kesatria 2 Semarang, Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.	Dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti mengenai menumbuhkan kepedulian sosial siswa dan dijenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP).	Metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu kualitatif sedangkan yang dilakukan peneliti saat ini ialah metode kualitatif. Perbedaan yang lainnya terdapat pada lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan saat ini terletak di MTs Miftahul'ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun sedangkan penelitian sebelumnya di SMP Kesatria 2 Semarang.

4	<p>Siti Nurasiah, 2019 MI Nurul Yakin, Cileunyi, Kabupaten Bandung, Indonesia.</p> <p>Meningkatkan Sikap Sosial Melalui Penggunaan Model pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i>.</p>	<p>Dalam penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sama-sama meneliti mengenai Sikap Sosial Melalui Penggunaan Model pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i>.</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu Penelitian Tindakan Kelas (<i>Classroom Action Research</i>), sedangkan yang dilakukan peneliti saat ini ialah metode kualitatif. Perbedaan yang lainnya terdapat pada lokasi penelitian, penelitian yang dilakukan saat ini terletak di MTs Miftahul'ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun sedangkan penelitian sebelumnya di MI Nurul Yakin.</p>
5	<p>Ahsan Masrukhan, 2016, Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.</p>	<p>Dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang sama-sama meneliti mengenai Karakter Peduli Sosial.</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu kualitatif sedangkan yang dilakukan peneliti saat ini yaitu metode kualitatif. Perbedaan yang lain terletak pada lokasi penelitian, penelitian saat ini dilaksanakan di MTs Miftahul'ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun sedangkan penelitian sebelumnya di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta,.</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil.¹ yang dimana peneliti memusatkan perhatiannya kepada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan dari satuan-satuan gejala yang ada di kehidupan masyarakat.² Dalam Penggunaan Pendekatan kualitatif adalah yang dimana menggunakan rancangan yang terstruktur, formal, dan spesifik, serta mempunyai rancangan operasional yang mendetail.³

Penelitian ini menggunakan metodologi dengan jenis Pendekatan deskripsi Kualitatif. Penelitian ini terlibat interaksi langsung penulis dengan objek yang terkait dengan penelitian. Penelitian Kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.⁴ Penelitian ini menggunakan metodologi dengan jenis Pendekatan deskripsi Kualitatif penelitian ini menggambarkan dan menarasikan bagaimana bentuk Penggunaan Model *Value Clarification Technique (VCT)* Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS materi Interaksi Sosial kelas VII IPS MTs Miftahul'Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun.

¹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 35-39.

² Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Peneliti*, (Jogjakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), 10.

³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuanlitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014), 58.

B. Kehadiran Penelitian

Kehadiran dalam Penelitian kualitatif adalah proses pencarian data untuk memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian yang menyeluruh, dibentuk oleh kata-kata, dan diperoleh dari situasi yang alamiah. Pada penelitian ini, peneliti berusaha memahami subjek dari kerangka berfikirnya sendiri.⁵ Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpul data dan partisipasi penuh dengan melakukan pengamatan berperan serta yaitu peneliti melakukan interaksi dengan subjek dalam waktu yang lama dan selama itu, data dalam bentuk catatan lapangan secara sistematis.⁶

Kehadiran dalam penelitian ini yaitu dengan berperan melakukan interaksi secara langsung dengan guru, kepala sekolah, serta beberapa siswa-siswi kelas VII IPS MTs Miftahul'Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun. Dan meminta izin untuk melakukan tindakan penelitian dan memberikan surat kepada pihak sekolah. Dan peneliti juga menrapkan perilaku etika yang baik, sopan-santun, menghrgai antara satu dengan yang lainnya, serta menyampaikan terkait judul dan menjaga terkait privasi.

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Februari 2022. Tetapi dari bulan Januari dan Februari tersebut sudah melakukan penelitian dan bertemu dengan para jajaran guru MTs Miftahul'Ulum Pucang terkait yang dibutuhkan.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di MTs Miftahul'Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas penyesuaian dan fokus masalah yang dikemukakan pada paparan sebelumnya. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan objek penelitian di MTs Miftahul'Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun

⁵ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 84.

⁶ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 164.

merupakan sekolah yang menginteraksikan pendidikan dalam sikap kepedulian sosial siswa dalam pembelajaran ataupun kegiatan di lingkungan sekolah, untuk tenaga pendidikanya sebanyak 75% telah memperoleh predikat guru profesional dan telah terverifikasi, sehingga menambah kualitas dalam pelayanan yang di berikan kepada peserta didik sehingga layak untuk dijadikan subjek penelitian untuk mengetahui dalam penggunaan model *value clarification technique (VCT)* untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS materi interaksi sosial sehingga dapat dijadikan referensi yang berharga dalam bagi sekolah lainnya yang dapat menumbuhkan sikap peduli sosial siswa dengan menggunakan model *value clarification technique (VCT)*.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Percatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berpartisipatif merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.⁷ Jenis sumber data penelitian kualitatif akan diuraikan sebagai berikut:⁸

1. Sumber data primer

merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau informan. Yang terkait dengan Penggunaan metode VCT untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS dikelas VII materi Interaksi Sosial MTs Miftahul'Ulum Pucang, yang terdiri dari narasumber atau informan, dalam penelitian informan

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009), 157.

⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Farida Nugrahani, 2014), 112-113.

terdiri dari siswa, tenaga pendidik yang mengajar IPS. Dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode kualitatif.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder berperan sebagai data pendukung, pada penelitian dalam penggalan data pendukung dan mendokumentasikan penggunaan model *value clarification technique (VCT)* untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS materi interaksi sosial di MTs Miftahul'Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun. sumber data tertulis yaitu buku, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumentasi pribadi, dan dokumentasi resmi.

data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui RPP materi interaksi sosial, sumber buku belajar dan dokumentasi lainnya yang terkait dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹ Dalam penelitian kualitatif, terdapat berbagai jenis data yang dibutuhkan, dan ketersediaan sumber data yang memungkinkan penggalan informasi di lapangan, maka peneliti dapat menentukan teknik pengumpulan data yang tepat, sesuai dengan kondisi, waktu dan biaya yang tersedia, serta pertimbangan lain demi efektifnya penelitian.¹⁰ Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 308.

¹⁰ Ibid, 121.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.¹¹ Dalam observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh peneliti dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yaitu; penggunaan model *value clarification technique (VCT)* untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS materi interaksi sosial di MTs Miftahul'Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun. Teknik ini untuk melengkapi teknik pengumpulan data yang berasal dari wawancara dan studi dokumentasi, selain wawancara, observasi juga salah satu teknik yang umum di gunakan dalam penelitian kualitatif. Observasi pada dasarnya di lakukan untuk memperoleh gambaran secara nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab masalah penelitian.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dimana peneliti dapat melakukan pengamatan baik itu secara langsung maupun tak langsung dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, dan pengecap terhadap obyek yang diteliti, dalam hal ini penelitian terfokus pada guru mata pembelajaran IPS dan peserta didik kelas 7 MTs Miftahul'Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun.

2. Wawancara terstruktur

Wawancara merupakan pembicaraan yang memiliki tujuan dan didahului dengan pertanyaan informal, pada dasarnya wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu yang dimana terdapat proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Maka untuk mendapatkan informasi terkait untuk menumbuhkan karakter peduli sosial

¹¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 143.

siswa pada pembelajaran IPS materi interaksi sosial melalui metode *value clarification technique* (VCT). Maka dalam wawancara ini ada beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Menentukan siapa saja yang akan diwawancarai, pada penelitian ini, yang akan di wawancarai adalah guru mata pelajaran IPS, dan siswa-siswi MTs Miftahul'ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun.
- b. Mempersiapkan pertanyaan atau instrumen wawancara yang berkait dengan topik penelitian, pada penelitian ini, akan di susun pertanyaan atau instrumen pertanyaan tentang penggunaan model *value clarification technique* (VCT) untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS materi interaksi sosial, dan faktor penghambat dari penggunaan model *value clarification technique* (VCT) untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS materi interaksi sosial.
- c. Melakukan pendahuluan atau obrolan pembukaian seperti salam dan dan menayakan kabar.
- d. Melakukan wawancara dan menjaga agar situasi tidak terlalu tegang
- e. Mengakhiri wawancara dengan salam.

Informan-informan yang disebut diatas dipilih dengan adanya pertimbangan dan perhitungan memiliki pengetahuan khusus dan lebih banyak dibandingkan dengan yang lainnya.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari Penggunaan metode wawancara. Dokumentasi ini bisa berupa dokumen atau rekaman. Dokumentasi yang dimana juga disebut sebagai teknik pengumpulan data dari analisis tulisan atau analisis terhadap sisi visual dari suatu dokumen.¹²

¹² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 176.

Pada teknik dokumentasi peneliti ini juga untuk mendokumentasikan gambar/foto kegiatan, juga untuk dokumentasi hal-hal lainnya, seperti saat melakukan wawancara, merekam dialog saat wawancara, dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi ini digunakan sebagai salah satu sumber data dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Sumber data ini mudah didapatkan
- b. Dokumentasi merupakan sumber data yang akurat, stabil, dan bisa dianalisis berulang kali
- c. Dokumentasi merupakan sumber informasi penelitian yang mendasar.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun analisis data dalam penelitian kualitatif difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Berikut langkah-langkah dalam analisis data model Miles, Huberman dan Saldana:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum, analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif dari peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka, data kaya rincian dan panjang.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:¹³

a. Pemilihan (*Selecting*)

Menurut Miles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pengerucutan (*Focusing*)

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah.

¹³ Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 31.

c. Peringkasan (*Abstracting*)

Tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data.

d. Penyederhanaan dan Transformasi (*Data Simplifying dan Transforming*)

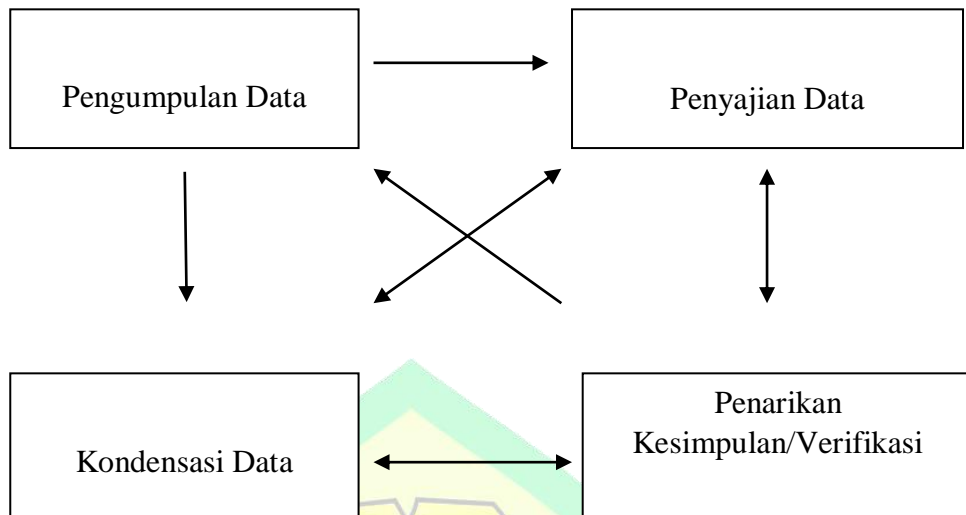
Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah kondensasi data ialah penyajian data yang dapat dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data ini yang paling digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat narativ. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.



Gambar 3.1 Komponen-komponen analisis data model interaktif.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*). Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.¹⁴

2. Pengamat yang tekun

Pengamat yang tekun berarti melakukan pengamatan yang lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis serta peneliti dapat memberikan

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000),175.

gambaran data yang akurat. Ketekunan pengamat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari. Jadi, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamat menyediakan kedalaman.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan yaitu:

- a. Triangulasi data, yaitu menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara dan hasil observasi.
- b. Triangulasi pengamat, yaitu adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data.
- c. Triangulasi teori, yaitu Penggunaan yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.
- d. Triangulasi metode, yaitu Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal seperti metode wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yakni Ibu Dian Hani Fasari, S.Pd., dan beberapa siswa kelas VII AMTs Miftahul'ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah MTs Miftahul'Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun

Pada tahun 1975 masyarakat desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun tergugah untuk mendirikan sekolah madrasah tsanawiyah oleh dikarenakan desa Kradinan terdapat suatu lokasi pendidikan yang sederajat dengan SLTP akan tetapi tempat untuk jaraknya sangat jauh, maka didirikanlah Madrasah Tsanawiyah tersebut. Oleh karena itu pada tanggal 02 Januari 1975 pada saat mendirikan sebuah bangunan Madrasah Tsanawiyah yang bertepatan di desa Kradinan dan kebetulan Madrasah Tsanawiyah ini sangat berdampingan atau berdekatan dengan pondok pesantren Darussalam yang dikasih nama Madrasah Tsanawiyah Miftahul 'Ulum.¹

Maka pada tahun dan bulan tersebut sekolah dibentuk dalam sekaligus pengurus yayasan Madrasah Tsanawiyah, yang dimana yayasan tersebut terdapat belum terbentuk berbadan hukum. Jadi dalam pengurusan di awal tahun melaksanakan rapat dan didalam pembahasan rapat tersebut memutuskan Madrasah Tsanawiyah harus memiliki kepala (direktur) yang dapat dipasrahin atau dapat bertanggung jawab, amanah dalam setiap proses bidang belajar mengajar disekolah, para staf staf guru dalam hasil rapat tersebut yang dijadikan kepala sekolah MTs adalah Bapak Asmuri.

Pada tahun ajaran pertama tahun 1975/1976 Madrasah Tsanawiyah yang dimana pada saat itu masuk sekolah sekitaran jam 13.00 WIB sampai dengan waktunya pulang jam 16.30 WIB. Dikarenakan tahun ajaran 1975/1976 MTs

¹Lihat transkrip Dokumentasi nomor: 01/D/10-2/2022

Miftahul'Ulum in dibagi jam pagi, yang dimana masuk jam 07.00 WIB sampai dengan waktu pulang dari jam 12.15 WIB dikarenakan untuk sore harinya gedung digunakan untuk Madrasah Diniyah. Jadi untuk masyarakat setempat sangat mendukung dan inisiatif terdapat Madrasah Tsanawiyah yang dilakukan pada pagi hari, maka dari inisiatif masyarakat Madrasah Tsanawiyah ini selalu mendapatkan komentar baik, alhamdulillahnyab meningkat tiap tahun dan pandangan masyarakat sekolahan juga dekat dari rumah agar menghindari kejadian yang tidak diinginkan.

Untuk mendaptkan surat resmi dari kemenat pada 06 Agustus 1984 Status dari Madrasah Tsanawiyah yang dulunya belum diakui dan hingga Alhamdulillah diakui dan sudah terdaftar pada notaris untuk mendapatkan AKTA Alhamdulillah bisa melaksanakan ujian mandiri pada tahun 1992/1993 sudah melaksanakan ujian di gedengMTs Miftahul'Ulum. Pada saat belum mendaptkan resmi atau terdaftar untuk ujian dilakukan di MTs Doho Dolopo Madiun, tapi setelah itu Alhamdulillah sudah melaksanakan ujian sendiri,dan untuk perkembanganya masih sampai sekarang. Dan mendaptkan lulusan yang terbaik tiap tahunnya.

Berdasarkan Profil Singkat Madrasah sebagai berikut:

1. Nama Madrasah : MTs Miftahul Ulum
2. No. Stastistik Madrasah : 121235190004
3. Akreditasi Madrasah : B
4. Kabupaten/Kota : Madiun
5. Alamat Lengkap Madrasah : Jl/Desa : PP.Darussalam Pucang/ Kradinan
Kecamatan : Dolopo
Provinsi : Jawa Timur
No.Telp : (0352) 531 536
No. Hp : 085334430070
Email : mtsmiftahululum81@gmail.com

6. No. NPWP Madrasah : 02.517.444.2-621.000
7. Nama Kepala Madrasah : Mohamad Zainul Fanani,M.Pd.I
8. No.Telp./HP : 081 335 731 781
9. Nama Yayasan : Miftahul Ulum Kradinan
10. Alamat Yayasan : Jl.PP Darussalam Pucang Kradinan Dolopo
Madiun
11. No.Telp Yayasan : (0352) 531536
12. No. Akte Pendirian Yayasan : No. 13 Tanggal 05 Maret 2018
13. Pemilikan Tanah : yayasan
- a. Status Tanah : Milik Yayasan (Tanah Wakaf)
- b. Luas Tanah :1.870 M2
14. Status Bangunan : Yayasan
15. Luas Bangunan : 990.M2²

2. Letak Geografis MTs Miftahul'Ulum

MTs Miftahul'Ulum terletak di wilayah Madiun yang paling selatan sendiri, yang bertepatan di desa Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur, yang letak jarak hanya 8 km dari kantor kecamatan Dolopo. Dan tentunya saja berbatasan pada wilayah Kabupaten Ponorogo. Dapat di jelaskan arah-arah wilayah menuju ke MTs Miftahul'Ulum yang dimana sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : Berdasarkan dengan Kelurahan Mlilir dan dekat dengan SD Negeri 1 dan 2 Mlilir.
- b. Sebelah Timur : Berdasarkan dengan Desa Kemiri (ikut kabupaten Ponorogo) dan dekat dengan SD Negeri Kemiri 03

²Lihat transkrip Dokumentasi nomor:02/D/10-2/2022

c. Sebelah Selatan: Berdasarkan dengan Desa Sraten dan dekat dengan SD Negeri Sraten

d. Sebelah Utara : Berdasarkan dengan Kelurahan Mlilir dan dekat dengan SD Negeri Mlilir 03

Dapat dilihat dari paparan data diatas, MTs Miftahul'Ulum sudah sangat kondusif dalam melaksanakan proses kegiatan proses pembelajaran, dan hari istimewanya Madrasah Tsanawiyah ini terdapat jauh dari keramaian kota, kendaraan atau lebih jelasnya jalan raya, dan sapat lebih kondusif dalam konsentrasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dan Madrasah Tsanawiyah ini sangat gampang dan mudah sekali untuk dijangkau dari segala siswa penjurur dimanapun. MTs Miftahul'Ulum ini juga dekat sekali dengan pemukiman penduduk masyarakat dan penduduknya sangat baik dalam melakukan kerja sama dan dapat memberikan pendukung dalam masyarakat dilingkup luar sekolah maupun yang terdekat melalui secara langsung.

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Miftahul'Ulum

a. Visi :

“Menuju insan yang berprestasi berlandaskan iman dan taqwa”

b. Misi :

1. Mengembangkan sikap dan perilaku keagamaan islam
2. Belajar mengajar secara optimal dengan potensi yang dimiliki
3. Menumbuhkan semangat berprestasi
4. Menerapkan manajemen partisipasi dan benar
5. Mengupayakan lingkungan yang sehat bersih dan bernuansa islami
6. Meningkatkan SDM dibidang Iptek

Di setiap kerja komunitas pendidikan, kami selalu menumbuhkan nuansa Islami, disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati

dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi.³

c. TujuanMTs Miftahul Ulum

Tujuan dari Madrasah Tsanawiyah Miftahul ulum Adalah sebagai berikut :

Mewujudkan madrasah tsanawiyah yang baik dengan memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi berahklak mulia sehingga terwujud masyarakat yang utama yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah yang dibakukan secara nasional, sebagai berikut:

1. Meyakini, memahami, dan menjalankan ajaran agama ISLAM.
2. Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
3. Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media.
Menyenangi dan menghargai seni.
4. Menjalankan pola hidup bersih, bugar, dan sehat.
5. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

³Lihat transkrip Dokumentasi nomor:03/D/10-2/2022

B. Paparan Data

1. Data Tentang Penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial di Kelas 7MTs Miftahul'Ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun Tahun Ajaran 2021/2022

MTs Miftahul'ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki tujuan salah satunya ialah Mewujudkan Madrasah Tsanawiyah yang baik dengan memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi berakhlak mulia sehingga terwujud masyarakat yang utama yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah yang dibakukan secara nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, MTs Miftahul'ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun menggunakan pembelajaran IPS sebagai salah satu jalan, yang dimana mata pembelajaran IPS sangat erat kaitannya dengan aktifitas antar satu manusia dengan manusia yang lainnya.

Menumbuhkan karakter peduli sosial siswa bukan perkara yang mudah. Diperlukannya proses dan konsisten dalam pembelajaran. Karakter peduli sosial penting sekali ditanamkan sejak dini agar anak memiliki kesadaran kepedulian terhadap sesama.

Adapun cara yang di gunakan oleh Ibu Dian Hani Fasari, S.Pd dalam rangka menumbuhkan karakter peduli kesosialan peserta didik dengan menerapkan Penggunaan model VCT yang dikaitan dengan mata pembelajaran IPS materi interaksi sosial. Penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan suatu teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghargai suatu persoalan yang dimana melalui proses

menganalisis nilai yang sudah persoalan melali proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Berdasarkan observasi, Penggunaan pada model *Value Clarification Technique* (VCT) dilakukan di kelas 7 A dalam pembelajaran menggunakan diskusi sehingga anak tersebut dapat bertinteraksi sosial dengan temannya dan dapat membantu memecahkan permasalahan dalam teori yang diajarkan.⁴

Setelah peneliti melakukan observasi selanjutnya dilakukan wawancara terhadap guru mata pembelajaran IPS yang mengajar di kelas 7 A di MTs Miftahul'ulum Pucang Dolopo Madiun, yang dimana Beliau menyatakan bahwasannya dalam mengajar di kelas 7A menggunakan Penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) untuk menumbuhkan Sikap peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS materi interaksi sosial di Kelas 7 A, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Dian Hani Fasari, S.Pd guru IPS kelas 7 A sebagai berikut :

“Penggunaan pada model *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran menggunakan Diskusi dikarenakan anak lebih bisa berinteraksi dengan satu yang lainnya dan dalam Penggunaan yang digunakan ini anak lebih bisa saling menolong bagi teman yang kurang paham terhadap materi yang diajarkan dikelas, dalam Penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT) menggunakan diskusi yang diharapkan dapat menumbuhkan sikap peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS materi Interaksi Sosial yang dimana agar kesadaran siswa terhadap nilai-nilai yang ada pada diri siswa yang dimilikinya baik secara positif adapun yang negatif, yang akan dilakukan kearah yang lebih meningkatkan karakter peduli sosial siswa. lalu dalam Penggunaan metode (VCT) ini sudah baik mbk, hanya saja lebih didalamin lagi agar murid bisa lebih meresap dalam proses pembelajaran di Kelas”⁵

Berdasarkan observasi peneliti di kelas VII A, Ibu Dian Hani Fasari, S.Pd menyampaikan materi dengan ceramah serta mengaitkannya dengan permasalahan kepedulian sosial siswa yang dekat dengan siswa seperti kurangnya rasa sikap empati dalam bertetangga dilingkungan tempat tinggal mereka. Siswa diminta untuk menilai

⁴Lihat transkrip observasi nomor: 01/O/13-3/2022

⁵Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/12-03/2022

fenomena tersebut apakah benar atau salah, baik atau buruk dan adil atau tidak adil. Proses menilai tersebut dapat membantu siswa untuk menggali nilai-nilai yang ada dirinya.⁶ Sebagaimana yang telah disampaikan Ibu Dian Hani Fasari, S.Pd:

“Dalam penggunaan VCT ini siswa diminta untuk menilai sebuah fenomena sosial. Dari sini siswa dapat menggali nilai-nilai yang ada pada dirinya”.

Berdasarkan hasil observasi, siswa secara berkelompok diminta untuk mengidentifikasi mengenai fenomena kepedulian sosial tersebut, seperti apa penyebab terjadinya fenomena tersebut dan menilai apakah fenomena tersebut baik atau buruk. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka. Selama proses diskusi, tampak Ibu Dian Hani Fasari, S.Pd mendatangi tiap kelompok untuk melihat progres diskusi dan memberi penjelasan apabila siswa mengalami kesulitan.

Pada saat melaksanakan observasi dilapangan peneliti menemukan temuan dimana pada pembelajaran IPS terdapat sedang menggunakan materi interaksi sosial dimana terdapat kepedulian sosial. Dari hasil pembelajaran ini yang ditemukan oleh peneliti menggunakan buku LKS.⁷

Penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT) untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa, jadi setiap beliau mengajar selalu menerapkan pendidikan karakter untuk menumbuhkan karakter-karakter siswa yang lebih baik. Sebagaimana yang telah disampaikan Ibu Dian Hani Fasari, S.Pd guru IPS kelas 7 A sebagai berikut:

“pendidikan karakter ini sudah lama diterapkan bahkan sejak dulu, dikarenakan pendidikan karakter yaitu memberikan dampak pada anak untuk memiliki potensi diri siswa agar mempunyai jiwa yang berperilaku baik, jadi begini mbk, dapat dilihat dari masing-masing porsi anak dan dapat kita lihat dari setiap siswa

⁶ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/12-03/2022

⁷ Lihat transkrip observasi nomor: 03/O/13-3/2022

seperti melihat anak ini pintar atau melihat dari kelakuannya setiap dalam pembelajaran seperti dapat dilihat keaktifan anak dan yang tidak aktif ataupun siswa pasif, jadi dalam hal ini untuk karakter siswa sudah kelihatan. Sehingga dalam hal ini agar dapat menumbuhkan karakter siswa tidak bisa seutuhnya dipasrahkan oleh dunia pendidikan formal, melainkan pendidikan karakter pada anak bisa dilakukan orang tua secara langsung, sehingga sekolah hanya penguat, seperti siswa diajarkan untuk saling tolong menolong terhadap sesama, toleransi dan bersifat empati terhadap sesama.”⁸

Penggunaan model *Value Clarification Technique (VCT)* untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa Peduli sosial siswa, beliau mengatakan selalu melaksanakan peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS terhadap sesama maupun antar teman sekelas dengan berbagai indikator. Sebagaimana yang telah disampaikan Ibu Dian Hani Fasari, S.Pd guru IPS kelas 7 A sebagai berikut :

“peduli sosial siswa yang dilingkup dari kelas dan tidak meluas yang dimana siswa diarahkan untuk saling membantu contohnya membantu teman seperti meminjamkan pulpen, buku atau alat-alat yang lainnya terhadap teman-temannya, dan ada beberapa anak yang istilahnya tidak mau meminjamkan, maka untuk menumbuhkan anak yang seperti itu harus diberikan penyemangat terhadap anak dan meberikan pengertian, jadi dalam hal ini sifat karakter pada anak sangat banyak sekali”.⁹

Penggunaan model *Value Clarification Technique (VCT)* untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa, bahwasannya beliau mengatakan dalam melaksanakan untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS menurut berbagai indikator peduli sosial. Sebagai mana yang telah disampaikan Ibu Dian Hani Fasari, S.Pd guru IPS kelas 7 A sebagai berikut :

“peduli sosial siswa pada materi interaksi sosial masuk ke dalam kehidupan sehari-hari siswa yang dimana terdapat saling berhubungan antara sosial yang dinamis yang pada akhirnya berkaitan atau bersangkutan terhadap hubungan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok dan kelompok dengan individu. Sehingga dimana sebagai penerus bangsa siswa yang diharuskan belajar dengan giat, rajin, dan dapat dilihat kalau disuruh orang tua nurut, patuh segala aturan, dan disiplin. Sehingga siswa akan timbul dalam sifat katakter kepedulian sosial siswanya dalam lingkup sekolah, lingkungan, dan keluarga,. Akan tetapi karakter peduli sosial siswa juga berpengaruh terhadap

⁸Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/12-03/2022

⁹Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/12-03/2022

interan keluarga dikarenakan ada beberapa anak yang ekonominya menengah kebawah itu juga sangat berpengaruh, tapi kalau untuk anak yang keluarganya menumbuhkan rasa peduli sosial kepada yang lainnya itu akan otomatis dengan sendirinya kalau ada sifat yang meminta bantuan segala macam itu anak langsung timbul jiwa kepedulian sosialnya akan tumbuh bahwa sejak dini pun dilingkungan keluarga.”¹⁰

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran IPS khususnya kelas 7 A di MTs Miftahul’ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun, Maka dalam hal ini sama dengan yang diutarakan oleh siswa kelas 7A yang bernama Reza Prahma Ramadhani yaitu :¹¹

“Dengan adanya Penggunaan pembelajarn saat memudahkan kami mbk, karena kami bisa saling berdiskusi dan menemukan cara penyelesaian masalah pada materi pembelajara, tentu saja pada Penggunaan ini bisa membuat kami lebih paham lagi, tetapi karakter peduli sosial siswa di kelas pada saat pembelajaran ada yang mendengarkan ada juga yang sibuk sendiri.”

Sebagaimana hal ini sesuai yang diutarakan oleh salah satu siswa kelas 7 A yang bernama Dawam Abdurrohman yaitu:¹²

“dilakukannya Penggunaan model VCT untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS, pembelajaran dikelas seru, dan menyenangkan, kami bisa saling bertanya terkait materi yang dipelajari, walaupun masih ada beberapa teman yang sibuk sendiri. dan Bu Dian setiap hari sebelum mulai pembelajaran salalu memberikan pemasukan dan Bu Dian selalu memberi pemasukan terhadap kami seperti saling menolong teman yang sedang kesulitan di kelas atau diluar kelas”

Serta dari wawancara yang dilakukan oleh siswa kelas 7 A yang bernama Fajar Yoga Pradana yaitu:¹³

“Penggunaan pembelajaran dikalass seru.” Pada saat melaksanakan kegiatan observasi dilapangan peneliti mendapatkan temuan data yang dimana pada Penggunaan pembelajaran IPS pada materi interaksi sosial buku yang digunakan saat proses pembelajaran paket dan LKS. Penggunaan pada model

¹⁰Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/12-03/2022

¹¹Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/13-04/2022

¹²Lihat transkrip wawancara nomor: 03/W/13-04/2022

¹³Lihat transkrip wawancara nomor: 05/W/13-04/2022

Value Clarification Technique (VCT) dilakukan di kelas 7 A yang dimana dalam pembelajaran menggunakan diskusi sehingga anak tersebut dapat bertinteraksi sosial dengan temannya dan dapat membantu memecahkan permasalahan dalam teori yang diajarkan.

Jadi Penggunaan model VCT untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS selalu diterapkan dengan semaksimal mungkin dan saling tolong menolong jadi harus dimulai dari hal terkecil terlebih dahulu, hal ini juga untuk mereka dalam kehidupan sehari-hari sehingga dalam hal ini dapat menumbuhkan sikap peduli sosial siswa di kehidupan yang lebih nyata seperti tenggang rasa, empati, toleransi dan berakhlak mulia untuk kehidupan esok hari.¹⁴



Gambar 4.2 siswa melakukan diskusi secara berkelompok.



Gambar 4.3 siswa mempresentasikan hasil diskusi.

2. Data Tentang Faktor Penghambat Dalam Penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial di Kelas 7 MTs Miftahul'Ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun Tahun Ajaran 2021/2022

Penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT) untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa pada Pembelajaran IPS khusus jadi kelas 7 A tidak selalu

¹⁴Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02/D/13-04/2022

berjalan dengan lancar. masih ditemui hambatan dalam Penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT), seperti masih ada beberapa siswa yang perlu bimbingan dan arahan dari guru dalam menumbuhkan sikap peduli sosial siswa. Faktor penghambat tersebut muncul disebabkan oleh permasalahan yang kompleks dalam kehidupan sehari-hari yang kerap muncul, sehingga guru dalam menyampaikan materi pembelajaran semaksimal mungkin dalam menumbuhkan sikap peduli sosial.

Faktor pengambat dalam Penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS materi interaksi sosial di kelas 7 MTs Miftahul'ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun peneliti menemukan permasalahan selama proses penelitian di kelas 7MTs Miftahul'ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun. Sebagaimana yang telah disampaikan Ibu Dian Hani Fasari, S.Pd guru IPS kelas 7 A sebagai berikut :

“Dalam Penggunaan pada model *value clarification technique* (VCT) jadi setiap anak mempunyai karakter atau ciri khas nya masing-masing. Ada beberapa anak yang tidak mendengarkan, sibuk sendiri saat pembelajaran berlangsung, sedangkan untuk anak yang rajian atau fokus maka saat pembelajaran bisa konsentrasi tanpa ada gangguan dari teman sekitarnya. Namun secara garis besarnya anak juga bisa menghargai guru, lalu tidak melakukan keributan seperti halnya membakar kertas dikelas. Dalam faktor penghambat ini siswa tidak berani bertanya apabila ada pelajaran yang kurang dimengerti, membela teman yang membuat kesalahan, dan masih ada beberapa siswa yang malas-malasan pada saat proses pembelajaran.“Menurut saya mbk, guru itu harus lebih semangat dari siswa-siswa nya agar si anak tersebut ikut semangat dalam proses pembelajaran, jadi daam hal ini sudah jadi poin tersendiri saat proses pembelajaran, jika anak-anak bersemangat dalam proses pembelajaran. Namun ada anak yang masih butuh bimbingan dan masih perlu diarahkan agar karakter dalam peduli sosial siswa tersebut lebih mendalam”.¹⁵

faktor penghambat Penggunaan model *value clarification technique* (VCT) untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS yaitu siswa tidak mendengarkan, sibuk sendiri saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak berani bertanya apabila ada pelajaran yang kurang dimengerti, dan masih ada beberapa siswa yang malas-

¹⁵Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/12-03/2022

malasan pada saat proses pembelajaran, sehingga dalam aspek ini sifat terbentuknya karakter peduli sosial siswa sangat berkurang. Sebagai mana yang telah disampaikan Ibu Dian Hani Fasari, S.Pd guru IPS kelas 7 A sebagai berikut :

“untuk mengatasi hambatan siswa yang biasanya malas atas mengantuk siswa tersebut disuruh berdiri, cuci muka, berlari, dan membaca didepan kelas lalu memberikan motivasi agar siswa timbul rasa semangat dalam proses pembelajaran, sehingga dalam interaksi sosial siswa juga perlu bersosialisasi agar siswa terbentuk dalam karakter peduli sosial nya baik dalam lingkungan sekolah ataupun dilingkungan masyarakat, dan orang tua ikut serta dalam membentuk atau menumbuhkan karakter peduli sosial siswa.”¹⁶

Untuk mengatasi faktor penghambat dalam Penggunaan model *value clarification technique* (VCT) untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS sebagai mana yang telah disampaikan Ibu Dian Hani Fasari, S.Pd guru IPS kelas 7 A sebagai berikut :

“dalam Penggunaan model *value clarification technique*(VCT) untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS, dalam membangun karakter siswa tidak mudah, apalagi siswa-siswa lagi yang memiliki sifat atau sikap yang berbeda begitu pula pada orang tuanya, yang menimbulkan penghambatan ini seperti yang dimana anak masih labil apalagi anak masih kelas 7 tentunya sikap dan sifatnya msih terbawa-bawa dari di SD, sehingga para guru-guru saling bertukar pikiran dan membangun karakter siswa seperti kepeduliannya siswa terhadap sesama individu lainnya. Apalagi dapat kita lihat, siswa dari MTs Miftahul’ulum ini ada yang mondok dan juga ada yang tidak mondok, yang dimana anak luar sama anak dipondok berbeda, tapi ada juga beberapa siswa yang bergaul terhadap yang lebih dewasa, sehingga anak yang seharusnya di masanya atau dengan semasa umurnya. Tetapi dikarenakan lingkungan luar, siswa jadi terbawabawa seperti merokok, membolos jam pelajaran, tidur saat proses pembelajaran, sifat acuh tak acuh terhadap guru. Dan ada penghambatan lain seperti kurangnya peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran seperti Peta dinding dan berbagai alat yang dapat mendukung pada proses pembelajaran dikelas.”¹⁷

Hal tersebut yang diutarakan oleh salah satu siswa kelas 7 A yang bernama Reza Prahma Ramadhani yaitu :

“sehingga untuk penghambat dalam proses pembelajaran anak putra berisik main dan juga ada yang tidur juga ada yang mendengarkan. untuk putri ada yang tidur

¹⁶Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/12-03/2022

¹⁷Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/12-03/2022

juga ada yang mendengarkan. untuk tolong menolong ada beberapa siswa yang mau tolongin ada juga yang gak peduli, begitu pun hasil dalam Penggunaan pembelajaran sudah baik, akan tetapi ada beberapa siswa yang masih perlu di bimbing secara perlahan, dan hasil dalam kepedulian sosial, siswa lebih berantusias dalam sesama, seperti meminjamkan pulpen di ada teman yang tidak membawa, dan lebih menghargai guru yang mengajar di kelas”.¹⁸

Hal tersebut sama yang diutarakan salah satu siswa kelas 7A yang bernama Hamidia

Qoniatul Ahsaryaitu :

“Untuk pembahmbatnya siswa sering datang terlambat dengan berbagai alasan, dan saat pembelajaran dimulai rame dikelas. Untuk menumbuhkan karakter bisanya Bu dian sebelum mulai pembelajaran selalu menasehati dan memberikan arahan, dan selalu memberikan contoh seperti meminjamkan pulpen jika ada beberapa kami yang tidak membawa, oleh karena itu, kami pun mengikuti apa yang dilakukan oleh Bu Dian”.¹⁹



Gambar 4.4 siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran secara maksimal.

3. Data Tentang Hasil Penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial di Kelas 7MTs Miftahul'Ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun Tahun Ajaran 2021/2022

Hasil Penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa yaitu seperti siswa menyapa guru ketika bertemu dan membantu teman yang sedang kesusahan. Meski demikian, masih ada

¹⁸Lihat transkrip wawancara nomor: 02/W/13-04/2022

¹⁹Lihat transkrip wawancara nomor: 04/W/13-04/2022

beberapa siswa yang masih memiliki sikap acuh terhadap guru ataupun teman. Sebagaimana yang telah disampaikan Ibu Dian Hani Fasari, S.Pd guru IPS kelas 7 A sebagai berikut :

“hasil dalam Penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial di Kelas 7MTs Miftahul’Ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun, dalam Penggunaan ini sudah berhasil. Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran. dikarenakan siswa tidak vakum, melainkan masih ada beberapa siswa yang vakum malu bertanya, sehingga apabila diberi pertanyaan siswa ada beberapa anak yang menjawab terhadap materi yang telah disampaikan dan memperhatikan saat proses pembelajaran jadi dalam Penggunaan ini sudah berhasil. dalam Penggunaan model *value clarification technique* (VCT) untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS materi interaksi sosial di kelas 7 MTs Miftahul’ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun, yang terdiri dari indikator seperti tolong menolong, tenggang rasa, empati, toleransi, aksi sosial, berakhlak mulia, jadi dalam indikator ini sudah bisa di terapkan ada diri siswa yang dimana dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga siswa dalam berinteraksi sosial dengan baik. Jadi dalam seminggu ini siswa lebih menerapkan dengan karakter yang terdiri berbagai indikator yang terdapat pada lingkup sekolah dan masyarakat”.²⁰

Dengan diterapkannya Penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial di Kelas 7MTs Miftahul’Ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun. Siswa lebih peka dan sadar dalam sikap tolong menolong, tenggang rasa, empati, toleransi, aksi sosial, dan berakhlak mulia yang dimana dalam indikator ini siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun masih ada beberapa siswa yang masih kurang dalam kepedulian sosialnya. Sesuai dengan ungkapan oleh salah satu siswa yang bernama Reza Prahma Ramadhani kelas 7A:

“ kalau di kelas ada beberapa siswa yang ramai, sewaktu pembelajaran, dan ada beberapa anak yang kalau temannya minjam pulpen tapi tdk meminjamkannya dengan alasan, dan ada siswa yang menghrgai guru saat mngajar dengan mendengarkannya. Tapi kalau sekarang antar peduli sosial siswa terhadap teman sudah mnjadi lebih baik”.²¹

²⁰ Lihat transkrip wawancara nomor: 01/W/12-03/2022

²¹ Lihat transkrips wawancara nomor: 02/W/13-04/2022

Berdasarkan hasil observasi, Penggunaan model *value clarification technique* (VCT) untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS materi interaksi sosial di Kelas 7MTs Miftahul'Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun, yaitu siswa memiliki sikap peduli terhadap teman sekelas yang sakit. Tiap anggota kelas memberikan sumbangan seiklasnya berupa uang untuk diberikan kepada teman mereka yang sakit.²² Selain itu juga siswa mempunyai sikap rasa peduli yang melakukan kegiatan dilingkungan luar kelas seperti gotong royong yang dimana saling bahu membantu teman yang sedang kesulitan.²³ Penggunaan model *value clarification technique* (VCT) berjalan dan terlaksana sesuai dengan yang diharapkan dan siswa kelas 7 dapat menunjukkan dan menerapkan sikap peduli sosial berdasarkan hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dimana menunjukkan bahwa guru selalu membangun komunikasi yang baik bersama siswa. Oleh karena itu peneliti mengamati kebiasaan siswa ketika bertemu guru seperti pada saat berpapasan dilingkungan sekolah atau di halaman sekolah, mereka selalu terbiasa mengucapkan salam dan mencium punggung tangan guru. Dan siswa lebih peka terhadap bersaman seperti membantu teman saat dikelas maupun diluar kelas.



Gambar 4.5 siswa memberikan sumbangan terhadap teman mereka yang sakit.

²² Lihat transkripsi dokumentasi nomor: 02/D/13-04/2022

²³ Lihat transkripsi observasi nomor: 04/O/18-3/2022



Gambar 4.6 siswa melakukan tolong menolong diluar kelas.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian temuan tersebut selanjutnya dilakukan analisis data temuan hasil penelitian maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pembahasan sesuai dengan teori dan logika yang disesuaikan dengan permasalahan yang peneliti lakukan di lapangan.

1. Analisis Penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial di Kelas 7MTs Miftahul'Ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun Tahun Ajaran 2021/2022.

Penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghargai suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.²⁴ Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang.²⁵ Karakter ialah sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui

²⁴ Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, dan Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung:Alfabeta, 2011), 87-88.

²⁵ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), 5.

prilaku baik, jujur, tanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.²⁶ Untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa seperti tolong menolong, tenggang rasa, empati, toleransi, aksi sosial, dan berakhlak mulia harus dilakukan dengan konsisten sejak dini. Pendidikan karakter tidak akan bisa lepas dari tujuan dan fungsi pendidikan nasional. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong siswa tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup.

Penanaman karakter merupakan suatu proses dalam menumbuhkan, menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur kepada siswa agar senantiasa melaksanakan tugas dan kewajibannya yang dilandasi dengan karakter peduli sosial siswa yang terdapat pada indikatornya. Pelaksanaan Penggunaan model *value clarification technique* (VCT) untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS materi interaksi sosial di kelas 7 MTs Miftahul'Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun. Sudah mendapatkan karakter yang baik.

Penggunaan model VCT untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa di MTs Miftahul'ulum Pucang kradinan Dolopo Madiun diawali dengan penjelasan guru terkait materi yang disampaikan dengan metode ceramah dan dihubungkan dengan sikap peduli sosial. Guru memberikan contoh nyata terkait persoalan kepedulian sosial agar siswa memiliki gambaran nyata. Lalu secara berkelompok siswa diminta untuk berdiskusi dan mengidentifikasi fenomena kepedulian sosial yang telah diberikan oleh guru. Aspek yang diidentifikasi adalah menilai apakah fenomena tersebut baik atau buruk dan benar atau salah. Proses ini berfungsi untuk menggali nilai-nilai yang ada pada diri siswa. Setelah diskusi selesai, setiap kelompok akan mempresentasikan berupa hasil diskusinya di hadapan guru dan teman sekelasnya. Penggunaan VCT ini sejalan dengan yang

²⁶ Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2019), 3.

disampaikan oleh Sapriya bahwa dalam Penggunaan VCT hal yang perlu dilakukan adalah memutuskan satu konflik /masalah/kejadian berupa kutip pada sumber maupun suatu rangkaian oleh tenaga pendidik, peserta didik memperhatikan pada tanda-tanda suatu penilaian serta membuatkan tanda contoh yang benar salah, adil atau tidak adil, buruk-baik dan sebagainya. Hasil pada kegiatan lalu dikerjakan bersamaan maupun bersama kelompok guna untuk menyampaikan suatu peluang melalui argumen terhadap ulasan tentang suatu penilaiannya tersebut.²⁷

Dalam menumbuhkan karakter peduli sosial siswa dengan menggunakan Penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT), dalam karakter kepedulian sosial merupakan beberapa yang digunakan untuk menumbuhkan dalam berkarakter yang dimana suatu sikap dalam tindakan yang selalu ingin membantu sesama dan bermasyarakat yang saling membutuhkan. Sehingga lebih memiliki merasakan apa yang dirasakan orang lain, rasa berempati terhadap sesama dan hal itu tersentuhlah hati agar dapat saling bangku untuk tolong menolong terhadap sesama, Sebagai makhluk sosial tentu sajasesama manusia pasti merasakan suatu penderitaan atau kesulitan seseorang sehingga terbentuk keinginan yang dimana memberikan suatu pertolongan lalu bantuan terhadap masyarakat yang sangat kesulitan. Melainkan pada saat proses dalam pembelajaran yang menggunakan Model *Value Clarification Technique* (VCT) dengan dilakukannya diskusi peserta didik dapat diajak dalam berinteraksi sosial dengan sesama dengan cara memberikan bantuan terhadap sesama, yang dimana kesadaran siswa melalui penilaian terhadap diri perindividu dalam memiliki terbaik secara positif adapun yang negatif, yang akan dilakukan kearah yang lebih meneruskan karakter kepedulian sosial peserta didik pada pelajaran IPS dikelas materi Interaksi Sosial. Contoh untuk

²⁷ Sapriya dkk, *Pengembangan Pendidikan IPS* (Bandung : Upi Press, 2017), 71.

menanamkan sikap kepedulian sosial peserta didik di ajak untuk beraksi sosial dengan cara menyumbang, saling tolong menolong terhadap teman dikelas.

Berdasarkan hasil penelitian, Penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa pada pembelajaran ips materi interaksi sosial di kelas 7 MTs Miftahul'ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun dilaksanakan dengan materi interaksi melalui Penggunaan model VCT untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa. Melalui materi tersebut, guru IPS menyampaikan Penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan suatu teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghargai suatu persoalan yang dimana melalui proses menganalisis nilai yang sudah persoalan melali proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

2. Analisis Faktor Penghambat Penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial di Kelas 7MTs Miftahul'Ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun Tahun Ajaran 2021/2022.

Dalam menerapkan model *value clarification technique* (VCT) untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS tentu saja tidak lepas dari adanya faktor penghambat. Pada saat peneliti melakukan observasi di MTs Miftahul'Ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun ditemukan beberapa faktor penghambat dalam Penggunaanmodel *value clarification technique* (VCT) untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS materi interaksi sosial.

Pendidikan berkarakter adalah proses penumbuhan atau menanamkan nilai penting dalam diri peserta didik melalui rangkaian suatu kegiatan proses pembelajaran laluperdampingan sehingga peserta didik sebagaimana individu ataupunpemahaman, mengalaminyalalu mengintegrasikan suatupennilaian yang akan ditananmkan pada proses

kependidikan yang dijalankannya kedalam pribadinya.²⁸ Sehingga dapat menumbuhkan nilai-nilai sikap peduli sosial siswa melalui peneapan model *value clarification technique* (VCT) pada pembelajaran IPS materi interaksi sosial.

Dalam pelaksanaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas 7 MTs Miftahul'Ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun, untuk kendala suatu pelaksanaannya. Didasarkan hasil pada temuan yang bertempat di lapangan sehingga saat melakukan penelitian dilaksanakan di MTs Miftahul'Ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun terdapat beberapa penghambat dalam Penggunaan model *value clarification technique* (VCT) untuk menumbuhkan karakter peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS yaitu antara lain sebagian siswa tidak mendengarkan, sibuk sendiri saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak berani bertanya apabila ada pelajaran yang kurang dimengerti, dan masih ada beberapa siswa yang malas-malasan pada saat proses pembelajaran, sehingga dalam aspek ini sifat terbentuknya sikap peduli sosial siswa sangat berkurang, Penggunaan model *value clarification technique* (VCT) untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS, dalam membangun sikap siswa tidak mudah, apalagi siswa-siswa lagi yang memiliki sifat atau sikap yang berbeda begitu pula pada orang tuanya, yang menimbulkan penghambatan ini seperti yang dimana anak masih labil apalagi anak masih kelas 7 tentunya sikap dan sifatnya masih terbawa-bawa dari di SD, sehingga para guru-guru saling bertukar pikiran dan membangun sikap siswa seperti kepeduliannya siswa terhadap sesama individu lainnya. Jadi dalam peduli sosial siswa pada guru diantaranya ada sebagian beberapa anak yang perhatian dengan guru, seperti memberikan sesuatu barang, dan menyapa antara satu dengan guru yang lainnya. Dalam faktor penghambat ini siswa tidak berani bertanya apabila ada pelajaran yang kurang

²⁸ Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter : Wawancara, Strategi, dan Langkah Praktis* (Jakarta: Erlangga, 2011), 104.

dimengerti, membela teman yang membuat kesalahan, dan masih ada beberapa siswa yang malas-malasan pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara subjek penelitian di atas, dapat dijelaskan bahwa faktor penghambat dalam menerapkan sikap peduli sosial pada siswa kelas 7 A, yakni intern dan ekstern. Adapun faktor intern adalah kurangnya motivasi. Siswa memiliki motivasi atau minat yang rendah untuk peduli terhadap sesama sehingga akan menghambat karakter sikap peduli sosial. Faktor ekstern terdiri dari: Keluarga, Lingkungan, media elektronik. waktu dan kesempatan.

Faktor penghambat tersebut selaras dengan teori Amri yang dikutip Sofia, Faktor yang menghambat penanaman pendidikan karakter, ada 4 faktor yang menghambat dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah meliputi: anak itu sendiri, sikap pendidik, lingkungan, dan tujuan.²⁹

3. Analisis Hasil Penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial di Kelas 7MTs Miftahul'Ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun Tahun Ajaran 2021/2022.

Penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) merupakan teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghargai suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah persoalan mealui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.³⁰

²⁹ Sofia Intan Rachmayanti dan Moh. Gufron, “*Analisis Faktor yang Menghambat dalam Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa di SDN 02 Serut*,” *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 2 (2019), 126.

³⁰ Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, dan Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 87-88.

Pembentukan karakter kepedulian sosial dapat dibedakan berdasarkan lingkungan sosial individu. Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain. lingkungan sosial merujuk pada lingkungan dimana seseorang melakukan interaksi sosial, baik dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar. Rasa peduli sosial di sekolah dapat ditunjukkan dengan perilaku saling membantu, saling menyapa, dan saling menghormati antar warga sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan Pendidikan karakter peduli social adalah dengan mengajak untuk mebanu menyumbangkan sebagian uang saku untuk di sedekahkan kepada orang- orang miskin, anak- anak jalanan.

Hasil penelitian yang dilakukan di MTs Miftahul'ulum tersebut mendapatkan respon yang baik yang dimana dikarenakan sudah dapat memenuhi indikator dari yang telah dijelaskan diatas, sehingga sekarang dengan menggunakan Penggunaan model VCT siswa lebih peduli antar satu teman dengan teman yang lain, dalam hal ini tentu saja masih ada siswa yang belum menerapkan dari keindikatoran kepedulian sosial siswa, dalam hal ini siswa harus mempunyai karakter peduli sosial dikarenakan hal ini sangat penting untuk kehidupan yang akan datang.

Penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS materi interaksi sosial di kelas 7MTs Miftahul'ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun merupakan bentuk contoh yang diberikan yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru baik dalam proses mengajar di dalam kelas maupun pada saat di luar kelas. Dalam Penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) sudah sangat baik, dalam memenuhi indikator peduli sosial siswa di kelas 7A MTs Miftahul'ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun dan memberi motivasi terhadap siswa agar mereka dapat mengembangkan atau menumbuhkan sikap peduli sosial tersebut pada kehidupan sehari-harinya dalam lingkup sekolah yang terutama pada

saat dikelas. Selain itu juga dapat dilihat pada saat masuk jam pelajaran bel berbunyi murid sudah duduk dimeja mereka, walaupun masih ada beberapa siswa yang terlambat masuk kelas, sebelum melakukan proses pembelajaran dimulai di awali dengan melihat kiri kanan apabila ada sampah dibuang terlebih dahulu, dilanjutkan membaca doa bersama.

Selain itu, dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS materi Interaksi Sosial di kelas 7A di MTs Miftahul'ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun, siswa mengikuti pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan pendidikan karakter bisa membentuk sikap tolong menolong, tenggang rasa, empati, toleransi, aksi sosial, dan berakhlak mulia yaitu dilakukan dengan cara mengembangkan silabus dan RPP yang berbasis pendidikan karakter. Karakteristik teknik Klarifikasi Nilai (VCT) sebagai suatu model dalam strategi pembelajaran sikap adalah proses penanaman nilai dilakukan melalui proses analisa nilai yang sudah ada sebelumnya dalam diri siswa kemudian menyelaraskannya dengan nilai-nilai yang hendak ditanamkan.³¹Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi yang ada dalam dunia nyata sehingga siswa akan dengan mudah memahami dan menangkap materi pembelajaran serta dapat mengetahui contoh yang baik dan tidak baik yang tentunya dapat menanamkan karakter ke dalam diri siswa.

Meskipun telah menumbuhkan sikap peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS materi interaksi sosial di kelas 7 MTs Miftahul'ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun, masih dapat ditemukan beberapa siswa kelas 7A yang belum menerapkan nilai-nilai menerapkan karakter peduli sosial siswa. Hal tersebut terlihat dari beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran IPS. Oleh karena itu, menumbuhkan karakter peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS harus terus di evaluasi, diperbaiki dan

³¹ Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli, dan Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 87-88.

ditingkatkan agar karakter peduli sosial siswa tersebut berdampak terhadap prestasi siswa-siswi kelas diMTs Miftahul'ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun.

Hasil tersebut sesuai dengan teori Darmiatun yang mengemukakan bahwa indikator yang dapat digunakan mendeskripsikan karakter peduli sosial yaitu: Tolong-Menolong, Tenggang Rasa, Toleransi, Aksi Sosial dan Berahklak Mulia.³²



³² Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 142.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti memperoleh temuan lapangan yang peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan model *value clarification technique* (VCT) untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa siswa pada pembelajaran IPS materi interaksi sosial di kelas 7 MTs Miftahul'Ulum. Guru memulai pembelajaran dengan ceramah terkait materi interaksi sosial, Lalu memberikan contoh nyata terkait persoalan kepedulian sosial agar siswa memiliki gambaran nyata, Lalu berkelompok siswa diminta untuk berdiskusi dan mengidentifikasi fenomena kepedulian sosial yang telah diberikan oleh guru. Dan setelah diskusi selesai, tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Penggunaan VCT ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Sapriya sehingga menentukan satu kejadian/konflik/masalah yang dikutip pada buku ataupun yang dirangkai oleh guru, siswa diperkenankan memberi tanda-tanda penilaiannya serta membuat tanda contohnya benar salah, baik-buruk, adil tidak adil dan lainnya.
2. Faktor penghambat Penggunaan model *value clarification technique* (VCT) untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa siswa pada pembelajaran IPS materi interaksi sosial di kelas 7MTs Miftahul'ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun. Faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal adalah kurangnya motivasi. Siswa memiliki motivasi atau minat yang rendah untuk peduli terhadap sesama sehingga akan menghambat karakter sikap peduli sosial. Faktor eksternal terdiri dari: Keluarga, Lingkungan, media elektronik. waktu dan kesempatan.

3. Hasil Penggunaan model *value clarification technique* (VCT) untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa siswa pada pembelajaran IPS materi interaksi sosial di kelas 7. Mendapatkan respon yang baik yang dimana dikarenakan sudah dapat memenuhi indikator dari yang telah dijelaskan diatas, sehingga sekarang dengan menggunakan Penggunaan model VCT siswa lebih peduli antar satu teman dengan teman yang lain, dalam hal ini tentu saja masih ada siswa yang belum menerapkan dari keindikotoran kepedulian sosial siswa, dalam hal ini siswa harus mempunyai karakter peduli sosial dikarenakan hal ini sangat penting untuk kehidupan yang akan datang.

B. SARAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah peneliti susun, maka peneliti memiliki beberapa saran yang bisa dijadikan bahan masukan dan evaluasi terkait dengan Penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial di Kelas 7MTs Miftahul'Ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun Tahun Ajaran 2021/2022.

1. Bagi Sekolah

Pelaksanaan Penggunaan Model *Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Siswa Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial di Kelas 7 MTs Miftahul'Ulum Pucang, Kradinan, Dolopo, Madiun. dalam proses pembelajaran IPS Terpadu harus senantiasa terus ditingkatkan, pihak sekolah harus secara aktif dalam mengontrol, menilai serta mengevaluasi dalam Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial, Sosialisasi dari pihak sekolah diperlukan untuk memberikan pengertian dan pemahaman kepada siswa beserta seluruh warga sekolah yang lainnya, kaitannya ketika pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter berlangsung, sehingga siswa mengetahui sikap yang dibentuk dalam kegiatan tersebut.

2. Bagi Guru

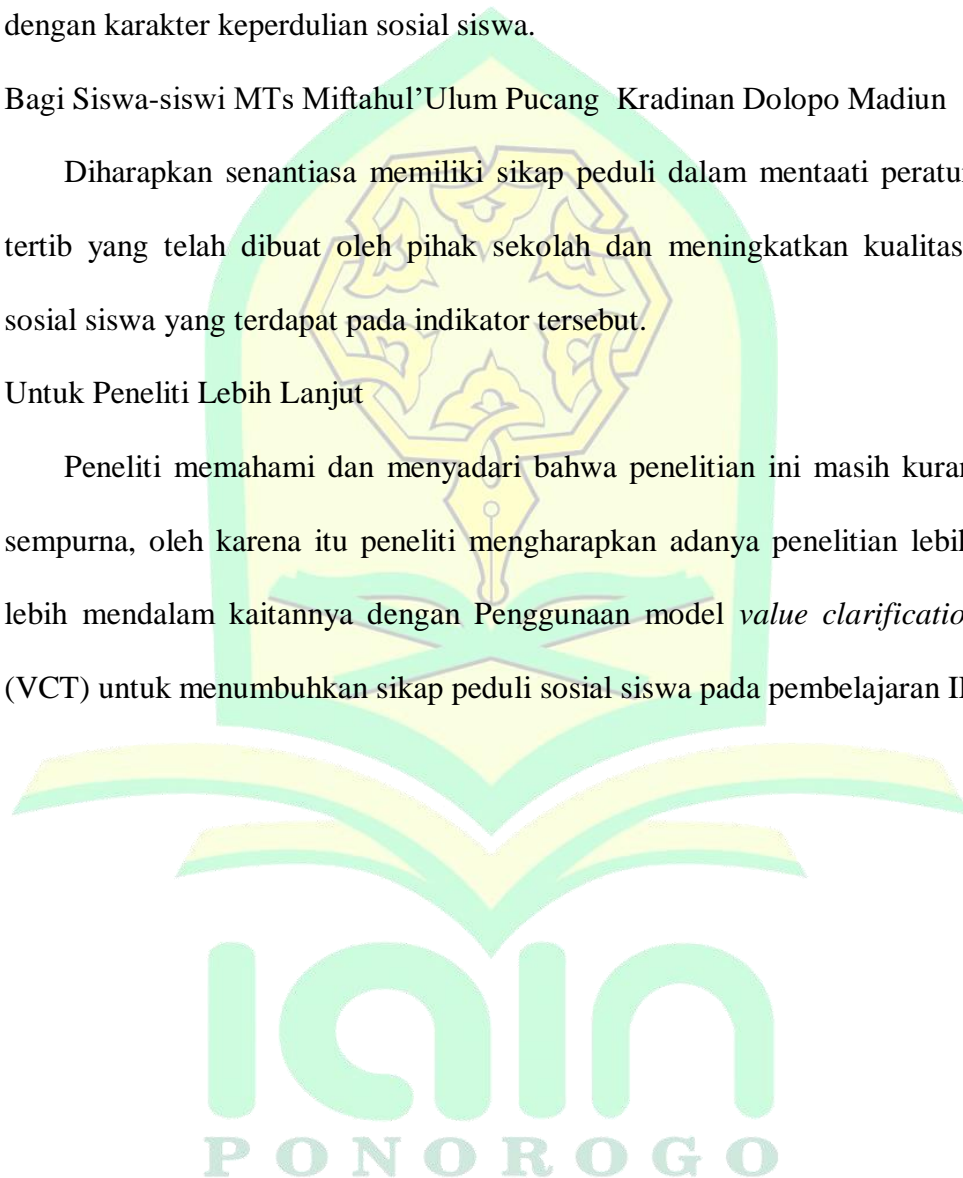
Diharapkan senantiasa sabar, mengontrol, dan memberikan contoh terkait dengan pelaksanaan Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS, Melalui contoh yang diberikan secara nyata dari Bapak/Ibu guru, maka besarharapan siswa dapat mengikuti dan melaksanakan contoh yang diberikan tersebut kaitannya dengan karakter kepedulian sosial siswa.

4. Bagi Siswa-siswi MTs Miftahul'Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun

Diharapkan senantiasa memiliki sikap peduli dalam mentaati peraturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh pihak sekolah dan meningkatkan kualitas kepedulian sosial siswa yang terdapat pada indikator tersebut.

5. Untuk Peneliti Lebih Lanjut

Peneliti memahami dan menyadari bahwa penelitian ini masih kurang dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam kaitannya dengan Penggunaan model *value clarification technique* (VCT) untuk menumbuhkan sikap peduli sosial siswa pada pembelajaran IPS.



DAFTAR PUSTAKA

- A.Tabi'in.*Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial*.Pekalongan: Journal of Socience Teaching. Vol. 1 No. 1 Juli-Desember 2017.
- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Amalia Nurbaiti, 2021. "Pendidikan Karakter Peduli SosialAnak Usia Dini Dalam Film AnimasiDiva The Series," Skripsi. Purwokerto: IAIN.
- Arif Zein Rifai, 2020. "Peran Kyai Dalam Menumbuhkan Sikap Kepedulian Sosial Jamaah Manakib Al Barokah mangunsuman Siman Ponorogo," Skripsi.Ponorogo: IAIN.
- Ahsan Masrukhan. "*Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial di SD Negeri Kotagede 5 Yogyakarta*" (Juli 2016).
- Arini, dkk.*Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari Press, 2009.
- AbdurahmanDudung. *Pengantar Metode Peneliti*. Jogjakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Bambang Samsul Arifin dan Rusdiana.*Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2019.
- Dwi Sartika, Eva & Cik Ima.*Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran IPS Terpadu di SMP Utama Bakti Palembang*.Palembang: Jurnal Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 25 November 2017.
- Dakir.*MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER; Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Faizal Chan dan Issaura Sherly Pamela dkk, *PenggunaanNilai Karakter Peduli Sosial Pada Siswa Kelas II di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 6 Issue 2, 2019.
- Gunawan Imam.*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Gunawan Imam.*Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015
- Hariato dan Samani, Muchlas.*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Intan Widya Kusuma. "*Implementasi Program Kerja Adiwiyata Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa DiMTs N 1 Ponorogo*," Ponorogo: Jurnal Pendidikan. 2020.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: : PRENADAMEDIA GROUP, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: : Pt Remaja Rosdakarya, 2009.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press, 2014.
- Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Nurdyansyah. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Nugrahan Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Farida Nugrahani, 2014.
- Novita Rukmala Dewi, dkk. *pengaruh model pembelajaran Value Clarification Tehnique (VCT) Tipe Percontohan Terhadap Hasil Belajar Muatan PPKn Kelas IV SDN 3 Peresak Tahun Pelajaran 2019/2020*. Mataram: Jurnal Inovasi Pendidikan. Vol 1 No.7 Desember 2020.
- Nur Muharromi Apriyani, Dudung Amir Soleh, Mohamad Syarif Sumantri. *Tingkat Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Rokania, Volume 6, Nomor 2, Edisi Juli Tahun 2021, 167.
- Nur Hikmah Atika, 2018. *“Strategi Guru Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepedulian Sosial Pada Siswa Di Sma Negeri 3 Palu,”* Skripsi. Palu: IAIN.
- Rusman. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Sapriya dkk. *pengembangan pendidikan IPS*. Bandung: Upi Press, 2017.
- Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Saptono. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter : Wawancara, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Suwardani Ni Putu. *QUO VADIS” PENDIDIKAN KARAKTER dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat*. Bali: UNHI Press, 2020.
- Salis Rodiya Ratna, 2020. *“Kegiatan Jum’at Qolbu Untuk Menumbuhkan Karakter Kepedulian Sosial Dan Tanggung Jawab Siswa Di Sman 1 Jenangan Ponorogo,”* Skripsi. Ponorogo: IAIN.
- Sofia Intan Rachmayanti dan Moh Gufron. *“ analisis factor yang menghambat dalam penanaman karakter Disiplin pada Siswa di SDN 02 Serut,”* Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 2 (2019).
- Singgih Pamungkas, 2019. : *“Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Di Smp Kesatrian 2 Semarang,”* Skripsi. Semarang: UNNES.

Siti Nurasiah. “*Meningkatkan Sikap Sosial Melalui Penggunaan Model pembelajaran Value Clarification Technique,*” Bandung: Jurnal of Islamic Primary Education, 2 (Desember-Januari, 2019).

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli dan Sri Harmianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta 2011.

